



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus A: Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telepon : (021) 3904858, 31936540 Fax: (021) 3140604

Jakarta, 6 April 2020

Nomor : 289/D/FEB UPI Y.A.I/VI/2020
Lampiran : ada
Perihal : Surat Tugas Penelitian

Kepada Yth,

- Ir. Heryanto, MM
- Sumari, SE, MM

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I

Di

Tempat

Sehubungan dengan Proposal Penelitian Bapak yang telah disetujui kepala LPPM FEB UPI Y.A.I yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN MELALUI METODE DALAM JARINGAN (STUDI
KASUS PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAKARTA)**

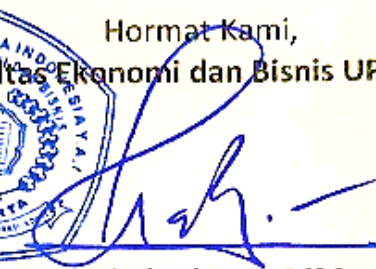
Dengan susunan tim pelaksana sebagai berikut :

Ketua : Ir. Heryanto, MM / 0324115504
Anggota : Sumari, SE, MM / 0330035901

Maka bersama ini kami menugaskan Bapak untuk segera menyelesaikan Penelitian tersebut, paling lambat 4 (empat) bulan terhitung sejak surat tugas ini ditanda tangani.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I



Dr. Marhalinda, SE, MM
Dekan

Tembusan :
Yth. Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I

**LAPORAN BEBAN KERJA DOSEN
SEMESTER GENAP 2019/ 2020**

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP HASIL
BELAJAR MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
MELALUI METODE DALAM JARINGAN
(STUDI KASUS PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI
JAKARTA)**



Oleh :

**Ir. Herryanto, M.M.
NIDN : 0324115504**

**Sumari, S.E., M.M.
NIDN : 0330035901**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
2020**

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
MELALUI METODE DALAM JARINGAN
(STUDI KASUS PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAKARTA)**



PENELITI

**Ir. Herryanto, M.M.
NIDN : 0324115504**

**Sumari, S.E., M.M.
NIDN : 0330035901**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
2020**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
DOSEN FEB UPI Y.A.I**

- Tahun : 2020
1. a. Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Melalui Metode Dalam Jaringan (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta)
- b. Bidang Ilmu : Ekonomi
- c. Kategori Penelitian :
2. Ketua
- a. Nama Lengkap : **Ir. Herryanto, M.M.**
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Golongan Pangkat : Lektor
- d. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap FEB UPI Y.A.I
- f. Jurusan : Manajemen
- g. Pusat Pengabdian : LPPM FEB UPI Y.A.I
3. Jumlah Anggota :
- a. Nama Anggota : **Sumari.S.E.,M.M.**
4. Lokasi Penelitian : Jakarta
5. Kerjasama dengan institusi lain
- a. Nama Institusi : P3M UPI Y.A.I.
- b. Alamat : Jl. P. Diponegoro 74 Jakarta Pusat
- c. Telepon/Fax/E-mail : (021) 3926000
6. Lama Penelitian : 4 Bulan (April – Juli 2020)
7. Biaya yang diperlukan :
- a. Sumber dari Y.A.I :
- b. Sumber dari FE UPI Y.A.I :
- c. Sumber (Mandiri) : Rp 4.000.000,-
- Jumlah : Rp 4.000.000,-

Jakarta , Juli 2020

Menyetujui
LPPM FEB UPI Y.A.I



(Dr. Abdullah Muchsin, SE M.M.)
Kepala Unit

Peneliti,



(Ir. Herryanto, M.M)
NIDN : 0324115504

Mengetahui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI



(Dr. Marhalinda, S.E. M.M)
D e k a n

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala Puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya serta segala pertolongan –Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya dan juga Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan tauladan bagi umat-Nya. Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi

Satu hal yang tidak dapat penulis abaikan adalah, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pimpinan beserta staff, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
2. Kepada seluruh teman-teman dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I yang banyak memberikan kritik dan saran terhadap hasil penelitian ini.
3. Kepada adik-adik mahasiswa yang telah bersedia berpartisipasi dalam mengisi pernyataan kuesioner penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini. Semoga penelitian ini dapat diterima dan memberi manfaat bagi yang membaca.

Jakarta, Juli 2020

Penulis,

ABSTRAKSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Melalui Metode Dalam Jaringan (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Melalui Metode Dalam Jaringan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kausal komparatif . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang ditetapkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Analisis yang dilakukan dengan mencari pengaruh, determinasi, dan hubungan antar variabel dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 for windows.

Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel stres lebih besar pengaruhnya dibanding dengan variabel motivasi dan variabel disiplin terhadap hasil pembelajaran secara daring. Untuk pengujian hipotesis diperoleh bahwa semua Hipotesis Alternatif penelitian diterima, karena dari masing-masing hipotesis tersebut (H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} dan H_{a4}) nilai yang diperoleh dari hasil penelitian lebih besar dari nilai t tabel dan F tabel.

Kata Kunci: Motivasi, Disiplin, Stres, hasil Pembelajaran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN	ii
KATA PENGANTAR.	iii
ABSTRAKSI	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Motivasi.....	8
2. Disiplin.....	16
3. Stres Kerja.....	23
4. Hasil Pembelajaran	29
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pemikiran	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	36
B. Operasional Variabel	36
C. Objek Penelitian	39

D.	Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data	39
	1. Jenis Data	39
	2. Sumber Data	39
	3. Metode Pengumpulan Data	40
	4. Populasi dan Sampel	40
E.	Rancangan Analisis	40
	1. Uji Kualitas Data	40
	2. Uji Asumsi Klasik	42
	3. Analisis Data	43

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Responden	45
B.	Pengujian Data Penelitian	66
	1. Uji Kualitas Data Penelitian	66
	2. Uji Asumsi Klasik	69
C.	Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	73
	1. Koef. Korelasi Berganda	73
	2. Koef. Determinan	73
	3. Regresi Linear Berganda	73
	4. Uji Hipotesis Penelitian	74

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	76
B.	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif ilmu manajemen, dimana lembaga pendidikan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, atau dapat juga dikatakan sebagai organisasi pendidikan. Organisasi pendidikan ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan organisasi-organisasi lain seperti perusahaan misalnya. Perbedaan tersebut terutama terletak pada orientasi atau sasaran yang hendak dicapainya. Bagi perusahaan, profit atau laba menjadi sasaran utama yang harus dicapai melalui seluruh aktivitasnya. Sedangkan bagi lembaga pendidikan, sasaran utamanya adalah keberdayaan potensi seluruh peserta didik melalui penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Perguruan tinggi dan mahasiswa adalah dua elemen yang tak terpisahkan. Keduanya merupakan subyek yang mempunyai peran strategis untuk suatu perubahan dan perbaikan. Pemikiran dan analisis, itulah kata kunci bagi perguruan tinggi dan mahasiswa. Kemampuan pemikiran dan analisis seorang mahasiswa menjadi prasyarat utama dibandingkan dengan teorema-definitif bidang keilmuannya sendiri. Bahkan, matang tidaknya seorang mahasiswa tergantung dari proses berpikir dan analisisnya. Singkatnya, salah satu ciri khas mahasiswa adalah intelektualitas-nya, oleh karena itu IPK yang tinggi menjadi sasaran utama mahasiswa agar memiliki akses yang lebih mudah dalam berbagai hal, dari perihal melamar beasiswa, program pertukaran pelajar, lamaran kerja di perusahaan bagus, melanjutkan jenjang lanjut hingga untuk “memuaskan” diri sendiri, maupun orang tua (Echnusa, 2009)

Pada akhir bulan Desember tahun 2019, dunia dikejutkan dengan ditemukannya Virus Corona atau Covid-19 pertama kali di kota Wuhan China. Yang sampai sekarang sudah 200 lebih negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus corona. Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret tahun 2020 yang lalu. Juru bicara pemerintah mengenai Corona, yaitu Achmad Yurianto menyebutkan, peningkatan jumlah kasus positif menjadi seribuan di Indonesia karena terjadi penularan di luar (rumah warga), padahal pemerintah menginstruksikan masyarakat

salah satunya untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Bila instruksi ini tidak dipatuhi, risiko penularan akan membesar.

Pandemi Covid-19 atau lebih dikenal dengan nama virus Corona terus meluas di Indonesia, munculnya kasus-kasus baru dikukuhkan setiap hari, terutama di kota-kota besar yang paling banyak terimbas seperti Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan daerah lainnya di Indonesia..Dalam upaya membendung perebakan yang terus meluas itu, warga disarankan bekerja dan belajar di rumah serta mengurangi kegiatan di luar rumah, terutama yang melibatkan kerumunan banyak orang. Bagi para pekerja diimbau untuk kerja dari rumah atau Work From Home (WFH) dan untuk pelajar atau mahasiswa sebaiknya belajar secara online dengan metode jarak jauh atau dalam jaringan (Daring).

Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona.Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Pada tanggal 13 Maret 2020, Lembaga Pendidikan Tinggi Y.A.I mengeluarkan Surat Edaran Bersama (UPI Y.A.I, STIE Y.A.I dan AA Y.A.I) tentang pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan upaya pencegahan resiko dampak pandemik COVID-19 di lingkungan LPT Y.A.I Dimana :Kegiatan Belajar Mengajar diliburkan dari hari Senin 16 Maret sampai Sabtu 21 Maret 2020 guna dapat mempersiapkan langkah pembelajaran jarak jauh melalui metode dalam jaringan (daring) / online. Dimana beberapa kampus di Indonesia juga membuat kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Dan melalui Surat Edaran No. 01/ED/Y.A.I 1972/III/2020, tertanggal 17 Maret 2020 menyampaikan tentang semua karyawan Bekerja Dari Rumah (Work From Home) dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Online diperpanjang sampai tanggal 05 April 2020, juga untuk kegiatan Administrasi dilaksanakan melalui online.

Pada tanggal 1 April 2020, Yayasan Administrasi Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 03/ED/Y.A.I 1972/IV/2020 Tentang Ketentuan Pelaksanaan bekerja Dari Rumah (Work From Home), dimana isi dari edaran tersebut salah satunya adalah tentang memperpanjang masa Bekerja Dari Rumah (WFH) sampai dengan tanggal 19 April 2020.

Akhirnya Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan meneken Peraturan Gubernur Nomor 33 tahun 2020 tentang pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam penanganan Corona (Covid 19), di DKI Jakarta yang mulai berlaku pada hari Jumat 10 April 2020 sampai 23 April 2020, dan akhirnya PSBB tersebut diperpanjang berlakunya hingga tanggal 22 Mei 2020.

Perkuliahan online atau melalui metode dalam jaringan (daring) adalah salah proses pembelajaran yang interaktif, antara dosen dan mahasiswa melalui media sosial. Dalam perkuliahan ini, dosen dan mahasiswa tidak bertatap muka secara langsung. Sehingga metode ini memudahkan dosen dalam melaksanakan tugasnya seperti pemberian materi (mengunggahinya), memberi tugas dan mengadakan ujian/kuis. Perkuliahan online / daring juga dapat mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif, mandiri dan disiplin dalam belajar. Saat ini beberapa kampus di Indonesia, termasuk LPT Y.A.I sudah memulai menerapkan kebijakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari jarak jauh atau kuliah melalui metode daring. Hal ini tidak masalah bagi perguruan tinggi seperti LPT Y.A.I yang sudah memiliki system akademik berbasis daring. Namun akan jadi masalah bagi perguruan tinggi yang belum memiliki system akademik berbasis dalam jaringan (daring) ini.

Kuliah dengan metode daring menjadi solusi untuk tetap menjalankan kegiatan belajar-mengajar di tengah penyebaran virus corona (Covid-19) yang semakin meluas. Pembelajaran dengan metode Daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.

Mahasiswa merupakan icon bagi setiap moment perubahan kebijakan di kampus. Hal ini menjadikan mahasiswa sebagai agen of change bagi masa depan. Inilah makna sebenarnya "mahasiswa" sebagai kaum intelek dan kritis. Sehingga paradigma ini

menuntut setiap mahasiswa untuk aktif dalam setiap moment di kampus, seperti dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui metode dalam jaringan (Daring)

Keberhasilan studi mahasiswa dapat dilihat dari berbagai macam faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui metode Daring adalah motivasi. "Niat dan motivasi tinggi untuk berjuang adalah kunci utama, anggaplah kondisi ini sebagai cara untuk sama-sama belajar menghadapi masalah dengan tenang dan tidak panik,". Secara teori berbagai definisi tentang motivasi biasanya terkandung keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif.

Selain motivasi yang tidak kalah pentingnya juga adalah kedisiplinan atau disiplin, Bila mahasiswa memiliki disiplin yang tinggi, diharapkan akan mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat sehingga output yang dihasilkan akan baik. Secara garis besarnya bahwa disiplin pada umumnya adalah bentuk pengendalian diri (individu) yang pelaksanaannya teratur dan menunjukkan suatu tingkat kesungguhan dalam suatu kegiatan sehingga dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan atau diinginkan..

Juga masalah stress tidak bisa di abaikan begitu saja, jika beban pembelajaran daring yang terlalu berlebihan juga berpotensi mengakibatkan stress, duduk depan layar komputer terlalu lama juga bisa membuat stress, jadi kesehatan fisik dan mental harus tetap dijaga. Menurut Rivai Veithzal (2005) pengertian stres kerja adalah "suatu kondisi ketegangan yang menyebabkan ketidak seimbangan kondisi fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang,

Dari latar belakang diatas maka peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian terhadap "**Factor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode dalam jaringan (daring) pada perguruan tinggi swasta di Jakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian wajib adanya pengenalan masalah atau identifikasi masalah, untuk itu identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Tingkat motivasi dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti kuliah online
2. Fasilitas penunjang dan lingkungan yang tidak bagus mempengaruhi motivasi untuk belajar

3. Tingkat kehadiran dalam mengikuti kuliah online sangat rendah bisa mempengaruhi terhadap keberhasilan study.
4. Duduk di depan layar komputer terlalu lama bisa membuat mahasiswa menjadi jenuh.
5. Beban pembelajaran daring yang terlalu berlebihan berpotensi mengakibatkan stress terhadap mahasiswa.
6. Kebijakan PSBB oleh pemerintah yang terlalu lama bisa membuat stres

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan pokok pembahasan, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah hanya pada persoalan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti

Adapun ruang lingkup masalah yang akan diteliti adalah membahas mengenai bagaimana motivasi, disiplin dan tingkat stress, berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode dalam jaringan (daring) pada perguruan tinggi swasta di Jakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode dalam jaringan (daring) pada perguruan tinggi swasta di Jakarta.
2. Bagaimana pengaruh disiplin terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode dalam jaringan (daring) pada perguruan tinggi swasta di Jakarta.
3. Bagaimana pengaruh stres terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode dalam jaringan (daring) pada perguruan tinggi swasta di Jakarta.
4. Bagaimana pengaruh motivasi, disiplin dan stres terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode dalam jaringan (daring) pada perguruan tinggi swasta di Jakarta.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode dalam jaringan (daring) pada perguruan tinggi swasta di Jakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode dalam jaringan (daring) pada perguruan tinggi swasta di Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh stres terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode dalam jaringan (daring) pada perguruan tinggi swasta di Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi, disiplin dan stres terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode dalam jaringan (daring) pada perguruan tinggi swasta di Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
2. Bagi Mahasiswa
3. Bagi Pembaca

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teori

Sebagaimana yang ditulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh **Arikunto(2006)** yang menyatakan bahwa setiap negara tentu mempunyai cita-cita serta harapan yang terbaik untuk warga negaranya ke mana mereka akan diarahkan. Cita-cita dan harapan tersebut dimanifestasikan dalam bentuk tujuan pendidikan

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan kemampuan tersebut dapat dilihat dari kecakapan dalam menyiapkan rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi atau penilaian proses dan hasil pembelajaran, termasuk menggunakan media, memilih strategi dan metode, dan alat evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2013 tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada pendidikan tinggi menjelaskan bahwa tujuan pencapaian pembelajaran PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) harus sama dengan tujuan pencapaian pembelajaran pada sistem tatap muka. Tujuan pembelajaran dinyatakan tercapai apabila mahasiswa memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh dosen dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran online atau disebut juga dengan web-based learning haruslah memperhatikan berbagai karakter pengguna (Prawiradilaga, 2015). Dengan demikian, rancangan pembelajaran online yang dibuat oleh dosen haruslah mampu mengakomodir seluruh kebutuhan pengguna dalam hal ini mahasiswa. Ketika akan merancang sebuah pembelajaran online, dosen juga hendaknya memperhatikan apakah seluruh mahasiswa dapat mengakses materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya? Pertimbangan yang diambil dosen sebelum memutuskan pembelajaran online, akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil akhir mahasiswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran online tersebut.

1. Motivasi

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu *motivasi*, dalam proses pembelajaran motivasi memiliki peranan penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, karena apabila seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, maka dia akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan. Demikian pula seperti yang diungkapkan oleh Hamdu, dkk (2011) bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa, karena tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimal.

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 2004: 3).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2016 :280).

Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” (Djamarah, 2011:19-21).

Sedangkan menurut Slameto belajar adalah "merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto, 2015 : 2).

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau gerakan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian motivasi, di bawah ini dikemukakan beberapa definisi motivasi yang mengacu pada pendapat para ahli antara lain sebagai berikut:

- Samsudin (2006:281) berpendapat bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mau melaksanakan sesuatu yang telah diterapkan; motivasi atau dorongan dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan.
- Hasibuan (2011:219) menegaskan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.
- Handoko (2008:252) menjelaskan motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- Greenberg dan Baron (dalam Putri Astiti, 2015:27) memaknai motivasi sebagai "... a set of process that arouse, direct and maintain human behavior toward attaining some goals." Motivasi sebagai seperangkat proses yang membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia yang mengarah pada pencapaian beberapa tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perpaduan kekuatan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri manusia yang dapat mempertahankan, menggerakkan, mendorong, dan mengarahkan tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh harapan dan tujuan tertentu yang telah direncanakan.

b. Bentuk Motivasi

Menurut Nawawi (2005), sehubungan dengan uraian-uraian dari berbagai teori motivasi, secara sederhana dapat dibedakan dua bentuk motivasi. Kedua bentuk tersebut adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri sendiri sebagai individu, yang berupa kesadaran mengenai pentingnya manfaat atau makna pekerjaan yang dilaksanakannya. Dengan kata lain motivasi intrinsik bersumber dari pekerjaan yang dikerjakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, atau karena menyenangkan, atau memungkinkan mencapai suatu tujuan tertentu, maupun karena memberikan harapan-harapan di masa depan. Dengan motivasi intrinsik, setiap orang akan bekerja dengan dedikasi yang tinggi semata-mata karena merasa memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan diri atau mewujudkan realisasi dirinya secara maksimal melalui pekerjaan yang ditekuninya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal. setiap orang akan berdedikasi tinggi dalam bekerja apabila mendapatkan imbalan, jabatan atau posisi yang terhormat atau memiliki kekuasaan yang besar, mendapatkan pujian, dan lain-lain

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman (2005), mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir

- Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
- 2) Motivasi menurut pembagian.
 - Motif kebutuhan organismisalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas dsb.
 - Motif-motif darurat sep; menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas.
 - Motif-motif objektif.
 - 3) Motivasi jasmani dan rohani

Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.

Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
 - 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

d. Teori-Teori Kebutuhan Tentang Motivasi

Motivasi berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang, organisasi atau masyarakat didalam mencapai tujuan-tujuannya .Untuk dapat mengetahui lebih jelas mengenai teori-teori kebutuhan tentang motivasi, berikut ini dikemukakan oleh Nawawi (2005) sebagai berikut:

1) Maslow's Need Hierarchy Theory

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang di alami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila seseorang kebutuhannya tidak terpenuhi maka orang tersebut akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi maka orang tersebut akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi dari rasa puasnya.

Kebutuhan merupakan fundamen yang mendasari perilaku seseorang. Kita tidak mungkin memahami perilaku seseorang tanpa mengerti kebutuhannya.

Abraham Maslow mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut :

- Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.

- Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
- Kebutuhan untuk rasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
- Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan di hargai oleh orang lain.
- Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberi penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow adalah sebagai berikut :

- Self Actualization (Doing your thing)
- Esteem (Self and peer value)
- Belongingness (Friendship, affiliation, love)
- Safety and security (Freedom physical, and mental feelings of being secure)
- Physiological Needs (Food, drink, sex, shelter from pain)

2) Herzberg Two Factor Theory

Teori dua faktor dikembangkan oleh Frederick Herzberg. Ia menggunakan teori Abraham Maslow sebagai titik acuannya. Penelitian Herzberg diadakan dengan melakukan wawancara terhadap subjek insinyur dan akuntan. Masing-masing subjek diminta menceritakan kejadian yang dialami oleh mereka baik yang menyenangkan (memberikan kepuasan) maupun yang tidak menyenangkan atau tidak memberikan kepuasan. Kemudian, hasil wawancara tersebut dianalisis dengan analisis isi (content analysis) untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kepuasan atau ketidakpuasan.

Dua faktor yang menyebabkan timbulnya rasa puas atau tidak puas menurut Herzberg, yaitu faktor pemeliharaan (maintenance factors) dan faktor pemotivasian (motivational factors). Faktor pemeliharaan disebut pula dissatisfiers, hygiene factors, job context, extrinsic factors yang meliputi administrasi dan kebijakan perusahaan, kualitas pengawasan, hubungan dengan pengawas, hubungan dengan subordinate, upah, keamanan kerja, kondisi kerja, dan status. Sedangkan faktor pemotivasian disebut pula satisfier, motivators, job content, intrinsic factors yang meliputi dorongan berprestasi,

pengenalan, kemajuan (advancement), work it self, kesempatan berkembang, dan tanggung jawab.

3) Achievement Theory

David C. Mc Clelland, seorang ahli psikologi bangsa Amerika dari Universitas Harvard, dalam teori motivasinya mengemukakan bahwa produktifitas seseorang sangat ditentukan oleh “virus mental” yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasinya secara maksimal. Virus mental yang dimaksud terdiri dari 3 (tiga) dorongan kebutuhan, yaitu :

- Need of achievement (kebutuhan untuk berprestasi),
- Need of affiliation (kebutuhan untuk memperluas pergaulan),
- Need of power (kebutuhan untuk menguasai sesuatu).

Berdasarkan teori McClelland tersebut sangat penting dibinanya virus mental manajer dengan cara mengembangkan potensi mereka melalui lingkungan kerja secara efektif agar terwujudnya produktifitas perusahaan yang berkualitas tinggi dan tercapainya tujuan utama organisasi.

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

David McClelland (2013 ; 112) mengemukakan 6 (enam) karakteristik orang yang mempunyai motif berprestasi tinggi, yaitu :

- a) Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi.
- b) Berani mengambil dan memikul resiko.
- c) Memiliki tujuan yang realistik.
- d) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.
- e) Memanfaatkan umpan balik yang kongkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan.
- f) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah di programkan.

Edward Murray (1957) berpendapat bahwa karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya.
- b) Melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan.

- c) Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan.
- d) Berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu.
- e) Melakukan hal yang sukar dengan hasil yang memuaskan.
- f) Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti.
- g) Melakukan sesuatu yang lebih baik dari pada orang lain.

Dari pendapat McClelland dan Edward Murray, dapat dikemukakan bahwa karakteristik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi antara lain :

- a) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
- b) Memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk merealisasikannya.
- c) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang di hadapinya.
- d) Melakukan pekerjaan dan menyelesaikan dengan hasil yang memuaskan
- e) Ingin menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

Untuk Karakteristik yang motif berprestasinya rendah dapat dikemukakan antara lain :

- a) Kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau kegiatan.
- b) Memiliki program kerja tetapi tidak didasarkan pada rencana dan tujuan yang realistis, serta lemah melaksanakannya.
- c) Bersikap apatis dan tidak percaya diri.
- d) Ragu-ragu dalam mengambil keputusan.
- e) Tindakannya kurang terarah pada tujuan

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, Menurut Purwanto, (2002 : 102) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- **Faktor Individual**

Seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

- **Faktor sosial**

Seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Purwanto, 2002 : 102)

Sedangkan menurut Slameto, (2015) mempunyai pendapat lain, tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni:

- 1) Faktor-Faktor Intern
 - a) Faktor Jasmaniah, seperti Kesehatan dan lain-lain.
 - b) Faktor Psikologis, seperti ; Intelegensi, Minat dan bakat dan Kesiapan.
 - c) Faktor Kelelahan, seperti ; Kelelahan jasmani dan Kelelahan rohani

- 2) Faktor-Faktor Ekstern
 - a) Faktor Keluarga, seperti ; Cara didikan orang tua, Suasana rumah
 - b) Faktor Sekolah/Kampus, seperti ; Metode belajar mengajar, Dosen, Alat atau media pengajaran

- 3) Faktor Masyarakat
 - a) Kegiatan bermasyarakat
 - b) Kehidupan bermasyarakat.

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang tenaga pengajar harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga didalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern dan ekstren.

Terkait dengan hal yang tersebut di atas, maka Dimiyati dan Mudjiono (2013) dalam bukunya "Belajar dan Pembelajaran", mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita / aspirasi Siswa
Cita-cita merupakan satu kata tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seorang individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai akan memberikan suatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan.

- 2) Kemampuan Siswa

Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi.

3) Kondisi Siswa dan Lingkungan

Kondisi siswa adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang.

4) Unsur Dinamis dan Pengajaran

Dinamis artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman.

5) Upaya Guru Dalam Pengajaran Siswa

Guru adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan.

2. Disiplin.

Secara umum, disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri seseorang terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin meliputi ketaatan dan hormat terhadap perjanjian yang dibuat antara seseorang dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Setiap kegiatan sangat diperlukan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan. Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam kaitannya dengan belajar, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga belajar akan penuh kesadaran dan tanpa paksaan, hal ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli seperti ;

- Menurut Hasibuan (2011:193), bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan atau organisasi atau lembaga dan norma-norma social yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
- Menurut Simamora (2006:610) disiplin berasal dari kata “decipline” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan atau kerohanian serta

pengembangan tabiat. Disiplin merupakan prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur. Kedisiplinan dapat diartikan bilamana seseorang selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi, karena tanpadukungan disiplin yang baik maka sulit organisasi untuk mewujudkan tujuannya.

- Menurut Gunarsa (2012), disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap atau tingkah laku yang menunjukkan kesetiaan dan ketaatan seseorang atau sekelompok orang terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi, lembaga atau organisasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis sehingga diharapkan pekerjaan yang dilakukan efektif dan efisien. Maka dari itu sikap disiplin harus ditanamkan pada setiap siswa karena disiplin belajar bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam kegiatan belajar dan bermasyarakat.

a. Jenis Disiplin

Berikut ini adalah bentuk atau jenis disiplin kerja menurut Rivai (2005 ;) dalam bukunya Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan:

- 1). Disiplin Retributif adalah berusaha menghukum orang yang berbuat salah.
- 2). Disiplin Korektif adalah berusaha membantu seseorang mengoreksi perilakunya yang tidak tepat.
- 3).. Perspektif Hak-hak Individu adalah berusaha melindungi hak-hak dasar individu selama tindakan-tindakan disipliner.

4).. Perspektif Utilitarian adalah berfokus kepada penggunaan disiplin hanya pada saat konsekuensi-konsekuensi tindakan disiplin melebihi dampak-dampak negatifnya.

Menurut Handoko (2012:208-211) ada 3 macam kedisiplinan yaitu :

- Disiplin Preventif adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong seseorang agar mengikuti berbagai standar dan aturan sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah. Dengan cara itu setiap orang menjaga disiplin diri mereka bukan semata-mata karena dipaksa manajemen. Adapun aturannya seperti: kehadiran, penggunaan jam kerja, ketetapan waktu penyelesaian pekerjaan.
- Disiplin Korektif adalah kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut, yang berguna dalam disiplin korektif, seperti :
 - a) Peringatan pertama dengan mengkomunikasikan semua peraturan terhadap karyawan atau orang yang bersangkutan
 - b) Sedapat mungkin kedisiplinan diterapkan supaya yang bersangkutan dapat memahami hubungan peristiwa yang dialami olehnya
 - c) Konsisten yaitu para karyawan atau setiap orang yang melakukan kesalahan yang sama maka hendaknya diberikan sanksi sesuai kesalahan yang mereka buat.
 - d) Tidak bersifat pribadi, tindakan pendisiplinan ini tidak memandang secara individual tetapi setiap yang melanggar akan dikenakan sanksi yang berlaku bagi perusahaan, organisasi atau lembaga.
- Disiplin Progesif berarti memberikan hukuman-hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengambil tindakan korektif sebelum hukuman-hukuman yang lebih serius dilaksanakan. Adapun langkah-langkah dalam memberikan hukuman progesif adalah: peringatan lisan, peringatan tertulis, skorsing dan pemecatan.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain (Unaradjan, 2003)

- 1) Faktor-faktor ekstern
 - Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin.

Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

- Keadaan lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut. dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

- Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut.

2) Faktor-faktor intern

Yang dalam hal ini keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi unsur pembentukan disiplin dalam diri individu.

- Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalitas dan ketenangan, ia mampu mengatur waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancar. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan terganggu, sehingga ia akan mentaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

- Keadaan psikis

Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. Karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Disamping itu, terdapat beberapa sifat atau sikap yang menjadi peghalan usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri individu. Seperti sifat perfeksionisme, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau inferior.

Menurut Suradi (2011) ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan seorang siswa dalam [belajar](#), yaitu:

1) **Faktor internal.**

- Ranah [kognitif](#).

Ranah [kognitif](#) merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan [ilmu pengetahuan](#).

- [Minat](#)

[Minat](#) adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses [belajar](#) siswa. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang pada suatu pelajaran, [perhatian](#) siswa terhadap pelajaran, konsentrasi siswa terhadap pelajaran, dan [kesadaran](#) siswa untuk belajar.

- [Motivasi](#)

[Motivasi](#) adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan kedisiplinan terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan [perilaku](#) disiplin. Dalam disiplin motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

2) **Faktor eksternal**

- Faktor lingkungan keluarga

[Peran](#) keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang [perhatian](#),

ketidakteraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing dapat berpengaruh pada siswa.

- Faktor lingkungan [masyarakat](#)
- [Sifat](#) kedisiplinan seorang siswa selain sapat dipengaruhi oleh faktor bawaan juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan [masyarakat](#), karena jika lingkungan masyarakat berkondisi baik maka pengaruh yang didapat juga baik dan sebaliknya. Lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan [bising](#), dan lingkungan minuman keras berpengaruh pada kedisiplinan siswa.
- Faktor lingkungan sekolah
Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang [otoriter](#) yang senantiasa menekankan kehendaknya tanpa memperhatikan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura [patuh](#), [apatis](#) atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa [agresif](#), yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

c. Indikator Kedisiplinan

Menurut Hasibuan (2011:194) pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seorang, di antaranya :

- 1) Tujuan dan kemampuan
Tujuan dan kemampuan seseorang ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan yang bersangkutan.
- 2) Teladan pimpinan
Pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, berdisiplin yang baik, jujur, adil, sesuai katadengan perbuatan. dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan bawahan pun akan ikut baik.
- 3) Balas jasa
Balas jasa ikut mempengaruhi kedisiplinan seseorang karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan terhadap perusahaan atau pekerjaannya. Jika seseorang semakin mencintai pekerjaan maka kedisiplinan yang diciptakan semakin baik pula.
- 4) Keadilan

Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa (pengakuan) atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan yang baik.

5) Waskat

Waskat adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan seseorang. Dengan waskat berarti atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja bawahannya. Waskat lebih efektif merangsang kedisiplinan dan moral kerja seseorang, merasa mendapat perhatian, bimbingan, petunjuk, pengarahan, dan pengawasan dari atasannya.

6) Sanksi hukuman

Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, maka setiap individu akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan perusahaan organisasi atau lembaga, sikap, dan perilaku indisipliner karyawan akan berkurang.

7) Ketegasan

Pimpinan harus berani dan tegas, bertindak untuk menghukum setiap individu yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan.

8) Hubungan kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis diantara sesama individu ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada sebuah perusahaan organisasi atau lembaga, Hubungan yang bersifat vertikal maupun horizontal.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja pada umumnya adalah bentuk pengendalian diri karyawan yang pelaksanaannya teratur dan menunjukkan suatu tingkat kesungguhan tim kerja dalam suatu organisasi sehingga dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu perusahaan.

Dengan dimensi dan indikator sebagai berikut : Hasibuan (2011),

- Kehadiran; memenuhi standar kerja, ketepatan waktu memulai jam kerja dan waktu mengakhiri jam kerja.
- Tanggung jawab terhadap pekerjaan; mengerjakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan dan mengutamakan kepentingan perusahaan.
- Dedikasi karyawan dalam melaksanakan tugas; dapat menyelesaikan tugas dengan baik, meluangkan waktu lebih untuk menyelesaikan tugas, dan memiliki komitmen dan tujuan terbaik dalam meningkatkan pelaksanaan pekerjaan

3. Stres Kerja

a. Pengertian Stres Kerja

Banyak macam pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk mampu menyesuaikan diri dalam keadaan yang menimbulkan tuntutan yang tidak biasa kepada mereka. Untungnya dewasa ini perhatian untuk mengidentifikasi dan mencegah masalah yang mungkin timbul akibat stres kerja dalam pekerjaan semakin meningkat. Bahkan perhatian yang lebih besar harus diberikan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan sumber stres kerja dalam upaya melindungi kenyamanan karyawan atau individu dalam bekerja.

Agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang dimaksud dengan stres, berikut ini akan dipaparkan beberapa definisi stres menurut para ahli :

- Menurut Hasibuan,(2011 ; 204) “stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang”.
- Menurut Rivai Veithzal (2005 ; 516) pengertian stres kerja adalah “suatu kondisi ketegangan yang menyebabkan ketidak seimbangan kondisi fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang”..
- Sedangkan menurut Robbin, Stephen P, (2016 ; 222), pengertian dari stress adalah sebagai berikut:“*Stress is a dynamic condition in which an individual is confronted with an opportunity, constraint, or demand related to what he or she desires, and for which the outcome is perceived to be both uncertain and important*”“Stres adalah suatu kondisi dinamis dimana individu diharapkan pada suatu kesempatan, kendala atau tuntutan yang berhubungan dengan keinginan seseorang dan hasilnya dirasa tidak pasti dan penting”.
- Dan menurut Setyo yang dikutip oleh Munandar, A S (2012 : 374) bahwa stres dapat bersifat positif dan merugikan. Stres yang bersifat positif disebut “**eustres**”.Sedangkan stres yang bersifat merugikan disebut “**distress**”

Eustres mendorong manusia untuk lebih berprestasi dan tertantang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya serta meningkatkan produktivitas kerja.

Distress menimbulkan berbagai macam gejala yang pada umumnya merugikan prestasi seseorang. Gejala-gejala distress berhubungan dengan kesehatan fisik maupun psikis. Beberapa hal gejala-gejala distress antara lain, yaitu gairah kerja menurun, kurang konsentrasi pada pekerjaan, merasa tidak puas terhadap hal-

hal yang berkaitan dengan pekerjaan, tekanan darah tinggi dan gangguan alat pencernaan.

Jadi dapat dikatakan bahwa stres kerja merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi yang terjadi dimana kondisi tersebut dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi fisik seseorang.

Gejala stres dapat diketahui sebelumnya dengan mendeteksi ciri-ciri antara lain adalah gairah kerja menurun, kurang konsentrasi pada pekerjaan, merasa tidak puas terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan,. Sehingga dengan gejala awal tersebut, seseorang dalam pekerjaannya dapat menghambat serta mengganggu kelancaran kerjanya.

b. Sumber Penyebab Stres

Stres dalam setiap diri seseorang tidak muncul dengan sendirinya. stres merupakan suatu reaksi yang timbul dikarenakan keterbatasan akan kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Secara umum, stres dapat disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan dimana seorang manusia melakukan aktivitas.

Menurut Robbin, Stephen P (2017 : 224), sumber penyebab stress antara lain

:1). Environmental Factors (Faktor Lingkungan), meliputi:

a). Economic Uncertainties (Ketidakpastian Ekonomi)

Dalam kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan ini akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja, pengurangan jumlah gaji atau pemberhentian sementara, sampai kondisi ekonomi perusahaan membaik,. Kondisi ini sering menimbulkan stres pada karyawan.

b). Political Uncertainties (Ketidakpastian Politik)

Kekhawatiran yang menimbulkan stres, yang disebabkan seperti timbul suatu perpecahan dalam maupun luar negeri dan rakyat merasakan suatu ancaman dalam dirinya akibat dari ketidakpastian politik.

c). Technological Uncertainties (Ketidakpastian Teknologi)

Pengembangan inovasi teknologi dalam hal komputisasi, robot, otomatisasi mesin adalah ancaman bagi sebagian pekerja, karena keterampilan dan pengalaman yang dimiliki seorang pekerja tidak digunakan lagi dan dapat menyebabkan mereka menjadi stres.

2). Organizational Factors (Faktor Organisasi), meliputi:

a). Role Demands (Tuntutan Peran)

Tuntutan atau tekanan yang diberikan pada seseorang sebagai suatu fungsi dari peran tertentu dalam organisasi. Konflik dalam hal pekerjaan akan dialami oleh pekerja apabila waktu menyelesaikan pekerjaan tidak sesuai dengan waktu yang diharapkan.

b). Interpersonal Demands (Tuntutan Antar Pribadi)

Tuntutan ini adalah tekanan yang diciptakan oleh karyawan lain. Kurangnya dukungan sosial dari rekan-rekan dan hubungan antar pribadi yang buruk akan dapat menimbulkan stres yang cukup besar.

c). Organizational Structure (Struktur Organisasi)

Struktur organisasi menentukan suatu tingkatan perbedaan dalam organisasi, tingkatan peraturan, dan suatu tingkat dimana suatu keputusan itu dibuat. Aturan yang berlebihan dan kurangnya partisipasi pekerja dalam pengambilan keputusan akan berpotensi menjadi stres.

d). Organizational Leadership (Kepemimpinan Organisasi)

Beberapa eksekutif senior menciptakan suatu budaya yang bercirikan ketegasan, ketakutan dan keragu-raguan. Mereka membangun suatu tekanan yang tidak realistis seperti tuntutan kerja maksimum dalam jangka waktu yang pendek, melakukan suatu control yang berlebihan, dan secara rutin memecat pekerja yang dianggap tidak memiliki kemampuan yang diharapkan. Kondisi ini disatu pihak akan memacu kinerja pekerja lebih baik, tetapi sebagian lain justru beranggapan kondisi ini berpotensi menimbulkan stres.

e). Task Demands (Tuntutan Tugas) ialah sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang.

3). Individual Factors (Factor Individual), meliputi:

a). Family Problems (Masalah Keluarga)

b). Economic Problems (Masalah Ekonomi)

c). Personality (Kepribadian)

Sedangkan menurut Hasibuan (2011 : 201), sumber-sumber penyebab stress adalah sebagai berikut :

1). Beban kerja yang sulit dan berlebihan

2). Tekanan dan sikap pimpinan yang kurang adil dan wajar

3). Waktu dan peralatan kerja yang kurang memadai

- 4). Konflik antar pribadi antar pimpinan atau kelompok kerja
- 5). Balas jasa yang terlalu rendah
- 6). Masalah-masalah keluarga seperti anak, istri, mertua, dan lain-lain

Dan menurut Handoko, T. Hani (2012 : 201), penyebab penyebab stres adalah sebagai berikut:

- 1). On the job, yang disebabkan masalah yang terjadi di dalam perusahaan :
 - a) Beban kerja yang berlebihan
 - b) Tekanan atau desakan waktu
 - c) Kualitas supervisor yang jelek
 - d) Iklim politis yang tidak aman
 - e) Umpan balik tentang pelaksanaan kerja yang tidak memadai
 - f) Wewenang yang tidak mencukupi untuk melaksanakan tanggungjawab
 - g) Frustrasi
 - h) Konflik antar pribadi dan antar kelompok
 - i) Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dan karyawan
 - j) Berbagai bentuk perubahan
- 2). Off the job, disebabkan oleh masalah-masalah yang terjadi diluar perusahaan
 - a). Masalah keuangan
 - b). Masalah-masalah yang bersangkutan dengan anak
 - c). Masalah-masalah phisik
 - d). Masalah-masalah perkawinan (misalnya perceraian)
 - e). Perubahan-perubahan yang terjadi ditempat tinggal
 - f). Masalah-masalah pribadi lainnya seperti kematian sanak saudara

c. Stres Akademik

Stres akademik adalah suatu keadaan atau kondisi berupa gangguan fisik, mental atau emosional yang disebabkan ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa sehingga mereka semakin terbebani dengan berbagai tekanan dan tuntutan di sekolah.

Stres rentan dialami oleh pelajar yang umumnya adalah anak atau remaja yang berada dalam tahap perkembangan fisik maupun psikologis yang masih labil. Stres akademik pada pelajar akan muncul ketika harapan untuk pencapaian prestasi akademik meningkat, tugas yang tidak sesuai dengan kapasitas siswa, bermasalah dengan teman dan bosan dengan pelajaran.

Berikut ini beberapa definisi dan pengertian stres akademik dari beberapa sumber buku:

- Menurut Agista (2011:78), stres akademik adalah stres yang muncul karena adanya tekanan-tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan. Stres akademik yang dialami siswa merupakan hasil persepsi yang subjektif terhadap adanya ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa.
- Menurut Desmita (2010:297), stres akademik merupakan stres yang disebabkan oleh academic stressor. Academic stressor yaitu stres siswa yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang meliputi: tekanan untuk naik kelas, lama belajar, mencontek, banyak tugas, mendapat nilai ulangan, birokrasi, mendapatkan beasiswa, keputusan menentukan jurusan dan karir serta kecemasan ujian dan manajemen waktu.
- Menurut Alvin (2007), stres akademik adalah stres yang muncul karena adanya tekanan-tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan.
- Menurut Matheny (1993:110), stres akademik mengacu pada penyesuaian fisiologis dan psikologis tubuh terhadap tuntutan yang dibebankan baik oleh diri sendiri atau orang lain yang dianggap memberatkan siswa.
- Menurut Olejnik dan Holschuh (2007), stres akademik ialah respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan siswa.

d. Jenis dan Penyebab Stres Akademik

Menurut Matheny (1993:114), terdapat dua jenis stres akademik di lingkungan sekolah, yaitu:

- 1) Academic Stressor, yaitu stres yang berkaitan dengan berbagai tugas akademik sekolah seperti, penguasaan materi dan evaluasi prestasi belajar.
- 2) Social Stressor, yaitu stres yang berkaitan dengan interaksi atau hubungan interpersonal di sekolah seperti, berinteraksi dengan guru, teman sebaya maupun segala macam bentuk partisipasi siswa di dalam kelas.

Sedangkan menurut Desmita (2010), terdapat empat macam stress akademik yang disebabkan oleh beberapa aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Physical Demands (Tuntutan Fisik)

Merupakan tuntutan yang bersumber pada lingkungan fisik sekolah diantaranya indikatornya seperti; keadaan iklim ruang kelas, temperatur yang tinggi (temperature extremes), pencahayaan dan penerangan (lighting and illumination), sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, kebersihan dan kesehatan sekolah keamanan sekolah dan sebagainya.

2) Task Demands (Tuntutan Tugas)

Ditunjukkan dengan adanya berbagai tugas-tugas pelajaran (academic work) yang menimbulkan perasaan tertekan pada siswa. Indikator dari academic work adalah tugas-tugas yang dikerjakan di sekolah (classwork), dan tugas-tugas yang di kerjakan di rumah (homework), tuntutan kurikulum, menghadapi ujian atau ulangan, kedisiplinan di sekolah, dan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

3) Role Demands (Tuntutan Peran)

Sekumpulan kewajiban yang diharapkan dan harus dipenuhi oleh siswa terkait dengan pemenuhan fungsi pendidikan di sekolah. Indikator dari tuntutan peran ini seperti; harapan memiliki nilai yang memuaskan, mempertahankan prestasi sekolah, memiliki sikap yang baik, memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki ketrampilan yang lebih.

4) Interpersonal Demands (Tuntutan Interpersonal)

Di lingkungan sekolah siswa tidak hanya dituntut dalam segi tuntutan akademis yang tinggi melainkan sekaligus harus mampu melakukan interaksi sosial atau menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Interaksi sosial ini merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi perkembangan siswa, namun di sisi lain interaksi sosial di sekolah ini juga menjadi salah satu sumber stres bagi siswa seperti, menimbulkan ketegangan dalam diri siswa yaitu; ketidakmampuan dalam menjalin hubungan positif dengan guru dan teman sebaya, keharusan menghadapi persaingan dengan teman, adanya perlakuan guru yang tidak adil, adanya sikap kurangnya perhatian dan dukungan dari guru dan sikap dijauhi bahkan dikucilkan teman.

4. Hasil Pembelajaran

Keberhasilan studi mahasiswa dapat dilihat dari berbagai macam faktor, seperti Hasil Penilaian (Kartu Hasil Study), Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Lama Studi yang ditempuh, maupun dari lama masa tunggu dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

a. Penilaian Dalam Pengajaran.

Penilaian atau evaluasi berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Dalam arti luas, penilaian atau evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Mehrens & Lelman, 2001). Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, Gronlund (1975) merumuskan pengertian penilaian sebagai berikut : “penilaian atau evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah tercapai oleh mahasiswa”.

Pengertian dari penilaian adalah proses penentuan taraf penguasaan kemampuan sebagaimana ditetapkan oleh tiap tiap mata kuliah.

Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik pendidikan keahlian yang bersangkutan.

Jenis Penilaian antara lain :

- Aktifitas
- Tugas
- Ujian tengah semester
- Ujian akhir semester
- Skripsi/tugas akhir

b. Tujuan Penilaian

Masalah pertama yang harus dilakukan dalam langkah perencanaan penilaian atau evaluasi adalah merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dicapai dalam suatu proses pendidikan. Ada lima tujuan utama mengapa kita menilai mahasiswa, yaitu :

- Sebagai perangsang atau dorongan untuk menambah usaha atau semangat mahasiswa
- Umpan balik bagi mahasiswa
- Umpan balik bagi guru
- Memberikan informasi kepada orang tua

- Informasi untuk seleksi

c. Sifat-Sifat Test Yang Baik

Sebagai alat yang memberikan informasi untuk perumusan berbagai keputusan penting dalam pengajaran, test merupakan bagian yang penting dalam pengajaran, test merupakan bagian penting yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan ciri-ciri test yang bermutu. Ciri-ciri tes yang bermutu itu, meliputi :

- **Validitas**

Validitas merupakan ciri yang amat penting, yang seharusnya dimiliki oleh setiap test yang digunakan untuk berbagai tujuan. Validitas menunjuk pada penyesuaian alat pengukur dengan tujuan yang hendak diukur. Test dikatakan memiliki validitas apabila test itu betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Dengan perkataan lain, pertanyaan yang dapat diajukan tentang validitas sebenarnya bukan apakah suatu test itu valid, melainkan apakah hasilnya dapat diinterpretasikan sesuai dengan tujuan diselenggarakannya test itu.

- **Reliabilitas,**

Reliable artinya dapat dipercaya. Test dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika test tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Seperti halnya validitas secara konvensional reliabilitas diartikan sebagai ciri test yang hanya memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang dapat dipercaya dan di andalkan (reliable), tidak berubah-ubah, seandainya dilakukan secara berulang-ulang pada sasaran yang sama.

Reliabilitas sebenarnya terkait bukan dengan test sebagai alat ukur, melainkan dengan hasil pengukuran dalam bentuk skor yang tetap tidak berubah. Skor sebagai hasil pengukuran itulah yang seharusnya tetap, tidak berubah-ubah. Dengan ciri yang tetap itu, peserta yang sama seharusnya memperoleh skor yang (hampir) sama pula, seandainya ia kembali mengerjakan tes yang sama, pada kesempatan yang berbeda.

Berbeda dengan validitas yang pembuktiannya berupa penalaran, pembuktian reliabilitas sepenuhnya bersifat empiric yang menyangkut perhitungan statistic. Perhitungan statistic menunjukkan adanya korelasi didalam berbagai tingkat. Dalam bentuk koefisien korelasi (Djiwandono, Sri Esti W., 2008).

d. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun faktor dari luar individu (Djamarah, Syaiful Bahri., 2011).

Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan studi mereka disaat akhir perkuliahan, maupu setelah mereka lulus dan faktor tersebut, merupakan faktor yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dan sebagai tenaga pengajar harus berusaha menemukan, diantaranya adalah :

- **Faktor Eksternal**

Merupakan faktor yang berpengaruh pada individu yang berasal dari luar dirinya, namun secara garis besar kita dapat membaginya dalam tiga faktor yakni (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, dan (c) faktor lingkungan lain, diluar keluarga dan sekolah.

- **Faktor Internal**

Yaitu faktor yang berada dalam diri individu meliputi dua faktor, yakni faktor fisik dan faktor psikis.

Menurut (Mulyasa, 2003:12), ada beerapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa seperti : adanya materi, faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor individu siswa serta faktor proses pembelajaran.Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1). **Ada materi yang dipelajari**

Yakni berkaitan dengan materi yang diberikan pada siswa. Jika siswa telah memahami atau telah mengetahui konsep dalam pengalaman siswa, maka akan mempercepat proses penguasaan materi.

- 2). **Faktor lingkungan siswa**

Artinya faktor yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Jika lingkungan menguntungkan, melengkapi serta mampu mempengaruhi siswa lebih cepat menguasai materi dan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa.

- 3). **Faktor instrumental**

Yakni berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada saat pembelajaran siswa. Sep: media pembelajaran, kelengkapan alat belajar siswa, dan kepedulian orang tua dalam memenuhi kelengkapan belajar anak.

4). Keadaan individu siswa

Artinya berkaitan dengan motivasi atau minat belajar siswa, karena faktor minat sebagai faktor penentu keberhasilan siswa. Meskipun berbagai sarana terpenuhi, lingkungan mendukung serta kepedulian orang tua tinggi, akan tetapi minat tidak ada, akan menyebabkan rendahnya prestasi.

5). Proses pembelajaran

Berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Faktor ini meliputi perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- Faktor internal yang antara lain berupa kondisi jasmaniah, psikologi, minat, motivasi, dan cara belajar serta
- Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Secara khusus faktor yang berhubungan dengan lembaga pendidikan yaitu materi, lingkungan belajar, instrumental, individu siswa serta proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Faktor sekolah tentunya harus kita perhatikan dengan seksama sebab peran tenaga pengajar sangat besar dalam mengkondisikan faktor tersebut.

B. Penelitian Terdahulu.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut penting sebagai gambaran yang dapat dijadikan bahan perbandingan atau acuan bagi penelitian ini. Pada bagian berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut ditampilkan dalam format *road map* seperti disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 2.1
Road Map Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Uraian
1	Judul Penelitian	“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Study Mahasiswa Prodi Ilmu Komputer FMIPA Unlam Banjarbaru”
	Peneliti	Retno Lintang Sari, Jurusan Ilmu Komputer, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat
	Tahun	2014
	Variabel Penelitian	X ₁ – Motivasi X ₂ – Minat

		X ₃ – Metode Belajar X ₄ – Lingkungan Y – Keberhasilan Study
	Metode Penelitian	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
	Hasil/Temuan	Berdasarkan penelitian tersebut, variabel motivasi yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan studi, dibandingkan terhadap ke tiga variable lainnya
2	Judul Penelitian	“Pengaruh Motivasi dan Persepsi tentang Pembelajaran Mata Diklat Kompetensi Kejuruan APK terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan”.
	Peneliti	Ruri Nurul Aeni Wulandari, Pascasarjana UNESA
	Tahun	2016
	Variabel Penelitian	X ₁ – Motivasi X ₂ – Persepsi tentang Pembelajaran Y – Hasil Belajar Siswa
	Metode Penelitian	Penelitian Kuantitatif
	Hasil/Temuan	- Secara parsial maupun simultan, motivasi dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan. - Pengaruh yang paling besar dalam penelitian yaitu variabel persepsi pada hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Pamekasan sebesar 37%.
3	Judul Penelitian	“Hubungan Stres Akademik Siswa dengan Hasil Belajar di SMAN 10 Padang, Sumatera Barat
	Peneliti	- Mufadhal Barseli - Riska Ahmad - Ildil
	Tahun	2018
	Variabel Penelitian	- Stres Akademik - Hasil Belajar
	Metode Penelitian	Penelitian Deskriptif Korelasional
	Hasil Temuan	- Kondisi stres akademik siswa SMAN 10 Padang berada pada kategori sedang, - Kondisi hasil belajar SMAN 10 Padang dikategorikan cukup, - Terdapat hubungan yang signifikan antara stres akademik dengan hasil belajar siswa SMAN 10 Padang.
4	Judul Penelitian	Pengaruh Disiplin Belajar dan Tingkat Stres terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Malang

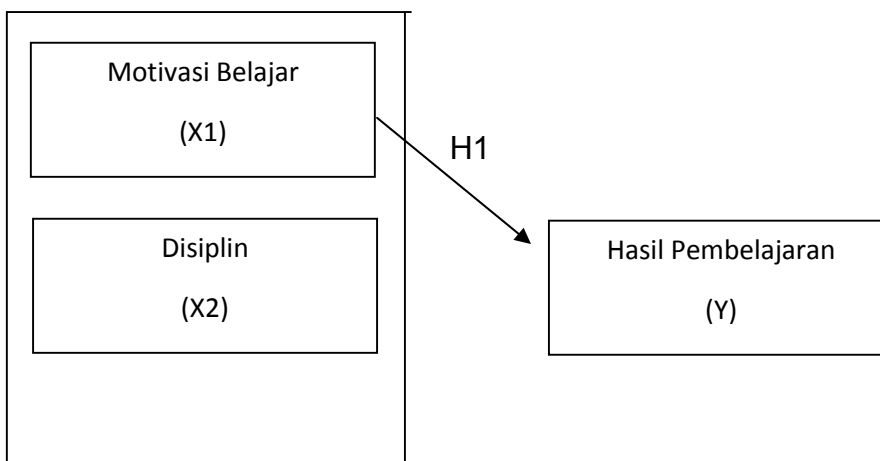
Peneliti	Andi Setiawan
Tahun	2011
Variabel Penelitian	- Disiplin Belajar - Tingkat Stres - Hasi Belajar
Metode Penelitian	Rancangan Deskriptif Korelasional
Hasil Temuan	- Terdapat pengaruh positif antara cara belajar terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikansi t (0,000) lebih kecil dari α (0,05) dan sumbangan efektif 6,62%, - Terdapat pengaruh negatif antara tingkat stres terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikansi t (0,000) lebih kecil dari α (0,05) dan sumbangan efektif 57,22%. - Secara simultan terdapat pengaruh cara belajar dan tingkat stres terhadap hasil belajar dengan Fhitung = 145.934 dan taraf signifikansi sebesar 0,000, angka Adjusted R Square = 0,634. -

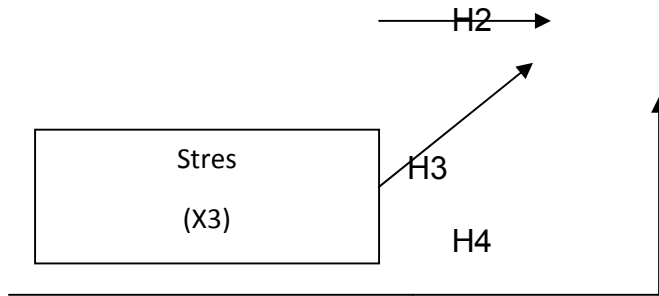
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori sebagaimana telah dikemukakan yang didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran





D. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah, dan kerangka pemikiran. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh persediaan Motivasi (X1) terhadap Hasil Pembelajaran (Y) pada Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta.
- H2: Terdapat pengaruh Disiplin (X2) terhadap Hasil Pembelajaran (Y) pada Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta
- H3: Terdapat pengaruh Stres (X3) terhadap Hasil Pembelajaran (Y) pada Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta
- H4: Terdapat penagruh Motivasi (X1), Displin (X2) dan Stres (X3) secara bersama-sama terhadap Hasil Pembelajaran (Y) pada Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

B. Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Sedangkan operasional variabel adalah definisi yang diukur akan memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk diukur dan mendefinisikan variabel dengan keterangan yang

dilakukan terhadap variabel dan konstruk. Atau gambar tentang struktur penelitian yang menjabarkan variabel atau subvariabel kepada konsep, dimensi, dan indikator dan ukurannya yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel

Variabel operasional dalam penelitian ini yaitu : Variabel X1 (Motivasi Kerja), Variabel X2 (Disiplin), Variabel X3 (Stres) dan Variabel Y (Hasil Belajar).

1. Variabel Motivasi

Secara sederhana pengertian atau definisi motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya pengaruh yang ada di diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar Slameto, (2015)

Tabel 3.1
Variabel, Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pertanyaan
Motivasi Belajar (X1)	Faktor Intern	- Jasmaniah, (kesehatan)	1
		- Psikologis, (intelegensi, minat / bakat dan kesiapan)	2, 3
		- Kelelahan jasmani dan Kelelahan rohani	4, 5
	Faktor Ekstern	- Keluarga, (Cara didikan orang tua, Suasana rumah)	6, 7
		- Sekolah/Kampus, (metode belajar mengajar, dosen, media pengajaran)	8, 9
	Faktor Masyarakat	- Kegiatan dan kehidupan bermasyarakat	10

Sumber : Slameto, (2015)

2. Variabel Disiplin

Disiplin kerja pada umumnya adalah bentuk pengendalian diri yang pelaksanaannya teratur dan menunjukkan suatu tingkat kesungguhan tim kerja dalam suatu organisasi sehingga dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu

organisasi. Menurut Hasibuan (2011), Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan, organisasi atau lembaga dan norma-norma social yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Tabel3.2
Variabel,Dimensidan Indikator Disiplin

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pertanyaan
Disiplin (X ₂)	Kehadiran	- Mematuhi standar kerja.	1
		- Memulai jam kerja tepat pada waktunya	2
		- Mengakhiri jam kerja tepat waktu	3
	Tanggung jawab terhadap pekerjaan	- Sosialisasi peraturan.	4, 5
		- Menerima pekerjaan sesuai dengan yang ditentukan oleh dosen	6
		- Mengerjakan tugas dengan rasa tanggung jawab	7
	Dedikasi dalam melaksanakan tugas.	- Menyelesaikan tugas dengan baik.	8
		- Meluangkan waktu lebih untuk menyelesaikan tugas.	9
		- Komitmen pekerjaan.	10

Sumber : Hasibuan (2011) (hal 194)

3. Variabel Stres Akademik

Stres akademik pada pelajar akan muncul ketika harapan untuk pencapaian prestasi akademik meningkat, tugas yang tidak sesuai dengan kapasitas siswa, bermasalah dengan teman dan bosan dengan pelajaran. Menurut Desmita (2010:297), stres akademik merupakan stres yang disebabkan oleh academic stressor. Academic stressor yaitu stres siswa yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang meliputi: tekanan untuk naik kelas, lama belajar, mencontek, banyak tugas, mendapat nilai ulangan, birokrasi, mendapatkan beasiswa, keputusan menentukan jurusan dan karir serta kecemasan ujian dan manajemen waktu.

Tabel3.3
Variabel,Dimensidan Indikator Stres

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
	Physical Demands (Tuntutan Fisik)	- Suasana tempat belajar	1
		- Temperatur, penerangan	2
		- Sarana dan prasarana	

Stres Akademik (X ₃)		penunjang pembelajaran	3
	Task Demands (Tuntutan Tugas)	- Tugas-tugas yang di kerjakan di rumah (homework) - Tuntutan kurikulum dan menghadapi ujian	4 5
	Role Demands (Tuntutan Peran)	- Harapan memiliki nilai yang memuaskan, - Mempertahankan prestasi - Memiliki motivasi belajar - Memiliki ketrampilan lebih.	6 7 8 9
	Interpersonal Demands (Tuntutan Interpersonal)	- Melakukan interaksi sosial	10

Sumber :Desmita (2010)

4. Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. seperti tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan juga suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran. Menurut (Mulyasa, 2003:12), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa seperti : adanya materi, faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor individu siswa serta faktor proses pembelajaran

Tabel3.4
Variabel,Dimensidan Indikator Hasil Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
Hasil Belajar (Y)	Ada materi yang dipelajari	- materi yang diberikan pa - Penguasaan materi	1 2
	Faktor lingkungan siswa	- Keluarga	3
	Faktor instrumental	- Sarana dan prasarana	4, 5
	Keadaan individu siswa	- Minat dan bakat belajar	6, 7
	Proses pembelajaran	<u>perencanaan</u> , pelaksanaan serta tindak lanjut dalam pembelajaran	8, 9, 10

Sumber : Mulyasa, 2003:12)

C. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh mahasiswa Strata 1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I, Jakarta. Lembaga atau objek ini dipilih karena memberikan datayang dibutuhkansertasesuai dengantujuan penelitian yang telahdirencanakan.

D. Jenis, Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Subyektif (*Self-Report Data*) yang berupa opini, dari subyek penelitian (responden). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah berdasarkan hasil pembagian angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk diisi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data internal dan data eksternal dari objek yang bersangkutan dan data yang diperoleh bisa berbentuk :

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dengan daftar pertanyaan kepada responden yang dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan melalui laporan-laporan dan dokumen-dokumen perusahaan seperti sejarah perusahaan, visi, misi, motto, dan struktur organisasi.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset kepustakaan sangat diperlukan untuk melengkapi teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan sebagai dasar dan pedoman dalam melakukan penelitian.

b. Riset Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung mengenai objek penelitian yang akan dibahas.

Data yang diperoleh didapatkan dengan melakukan: Pengamatan, Wawancara dan menggunakan Kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner yang dibagikan menggunakan skala likert, yang dapat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala likert ini dilakukan melalui tahap-

tahap dengan memberikan skala atau bobot dari jawaban responden terhadap pertanyaan/pernyataan yang diberikan. Adapun bobot penilaian untuk setiap pertanyaan/pernyataan yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) Bobot = 5
- Setuju (S) Bobot = 4
- Ragu-ragu (RR) Bobot = 3
- Tidak Setuju (TS) Bobot = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) Bobot = 1

4. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar secara aktif untuk Tahun Akademik 2019/2020 yang mengambil mata kuliah Metode Penelitian Akuntansi dan mata kuliah Perancangan yang berjumlah seluruhnya 40 orang pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I Jakarta.

E. Rancangan Analisis

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka dalam penelitian ini untuk melakukan analisis data yang bersifat kuantitatif maka digunakan alat analisis statistik. Rancangan analisis merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data.

1. Uji Kualitas Data

Uji ini untuk menguji alat pengumpul data (kuesioner), Adanya cara untuk mengukur kualitas data, yaitu:

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2006:45): "Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner". Dalam penelitian ini, untuk menganalisis validitas instrument digunakan teknik statistik korelasi dengan rumus *Product Moment Carl Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas

Y= Variabel terikat

n = Jumlah sampel

Kriteria uji validitas yaitu apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang merupakan analisis reliabilitas dengan satu kali pengukuran. Nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Reliabilitas diuji dengan *Cronbach Alpha* dimana:

$$\alpha_{it} = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S^2_i}{S^2_t} \right]$$

Keterangan:

K = banyaknya butir

S^2_i = varian butir

S^2_t = varian total

$\sum S^2$ = Varian skor item

α_{it} = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

Kaidah keputusannya jika nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,60 maka reliabel. Suatu instrument dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau *Alpha* sebesar :

Tabel 3.5
Alpha Cronbach

Kriteria	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>
Kurang Reliabel	0,00-0,20
Agak Reliabel	0,21-0,40
Cukup Reliabel	0,42-0,60
Reliabel	0,61-0,80
Sangat Reliabel	0,81-1,00

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilaksanakan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Dapat disimpulkan bila nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel bebasnya. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan [varians](#) dari residual satu ke pengamatan - pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Analisis Data

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antar dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Rumus korelasi berganda (Sugiyono ; 2007) adalah sebagai berikut:

$$R_{Y_{123}} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Untuk melihat hasil kekuatan dan arah hubungan antar variabel maka bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6

Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007)

c. Koefisien Penentu atau Koefisien Determinan

Berganda dan sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinan

R^2 = kuadrat dari koefisien korelasi

d. Regresi Linear Berganda

Rumus Regresi Linear Berganda(Sugiyono ; 2007) adalahsebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1+ b_2X_2+b_3X_3$$

e. Uji Hipotesis dengan t_{hitung} untuk H₁, H₂ dan H₃

Dengan penguji $\alpha = 0.05$, menggunakan rumus (Sugiyono ; 2007) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

f. Uji hipotesis dengan f_{hitung} Untuk H₄

Dengan penguji $\alpha = 0.05$, menggunakan rumus (Sugiyono ; 2007) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1- R^2)(n- k- 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independent

n = Jumlah populasi

Catatan :

- Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

Uji Signifikan t_{hitung}

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
- Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent.

Uji signifikan (F)

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_a ditolak dan H_o diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka. H_a diterima dan H_o ditolak

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai respondennya adalah mahasiswa dimana responden ini yang dimintai pernyataannya dengan menggunakan kuesioner sebanyak 40 orang, sebagai subjek penelitian diperoleh gambaran berdasarkan jenis kelamin saja. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari responden disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	17	42,5	42,5	77,5
Perempuan	23	57,5	57,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 17 orang (42.5%), dan responden perempuan sebanyak 23 orang (57.5%).

1. Deskripsi Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS Ver. 22.00. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengajukan seperangkat kuesioner kepada para responden yang berjumlah 40 orang.

Kuesioner yang diajukan kepada responden terdiri dari tiga variabel independendan dan satu variabel dependen. Keempat variabel penelitian tersebut adalah mengenai Motivasi Belajar, Disiplin, Stres, dan Hasil Pembelajaran Daring.. Pengukuran variabelnya menggunakan skala *Likert*, untuk setiap item pernyataan yang diajukan mempunyai bobot jawaban 1, 2, 3, 4, dan 5, dengan pengukuran skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju, skor 4 jawaban Setuju, skor 3 jawaban Ragu-ragu, skor 2 jawaban Tidak Setuju dan skor 1 jawaban Sangat Tidak Setuju.

Di bawah ini adalah hasil deskripsi penelitian terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu :

a. Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4.2

Kuliah secara on-line ini membuat saya selalu bersemangat

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	1	2,5	2,5	2,5
Setuju	33	82,5	82,5	85,0
Sangat Setuju	6	15,0	15,0	100,0

Total	40	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Kuliah secara on-line ini membuat saya selalu bersemangat” menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden (15.0%), setuju sebanyak 33 responden (82.5%), dan ragu-ragu 1 responden (2.5%).

Tabel 4.3

Saya selalu berusaha mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan rasa tanggung jawab

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	2	5,0	5,0	5,0
Setuju	26	65,0	65,0	70,0
Sangat Setuju	12	30,0	30,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya selalu berusaha mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan rasa tanggung jawab”. menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden (30.0%), setuju sebanyak 26 responden (65.0%), dan ragu-ragu sebanyak 2 responden (5.0%).

Tabel 4.4

Kuliah secara on-line saya selalu menyiapkan kelengkapan alat pelajaran

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	2	5,0	5,0	5,0
Setuju	31	77,5	77,5	82,5
Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Kuliah secara on-line saya selalu menyiapkan kelengkapan alat pelajaran”. menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden (17.5%), setuju sebanyak 31 responden (77.5%), dan ragu-ragu sebanyak 2 responden (5.0%)

Tabel 4.5
Kadang-kadang saya merasa lelah, mengantuk dan kurang semangat
untuk belajar dengan baik
X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	3	7,5	7,5	7,5
	Setuju	28	70,0	70,0	77,5
	Sangat Setuju	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Kadang-kadang saya merasa lelah, mengantuk dan kurang semangat untuk belajar dengan baik”. menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden (22.5%), setuju sebanyak 28 responden (70.0%), dan ragu-ragu sebanyak 3 responden (7.5%).\

Tabel 4.6
Saya mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian
pada materi kuliah yang saya pelajari
X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	2	5,0	5,0	5,0
	Setuju	32	80,0	80,0	85,0

	Sangat Setuju	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian pada materi kuliah yang saya pelajari” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden (15.0%), setuju sebanyak 32 responden (80.0%), dan ragu-ragu 2 responden (5.0%)

Tabel 4.7

Peranan orang tua sangat mendukung dalam pembelajaran secara on-line

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	2	5,0	5,0	5,0
	Setuju	26	65,0	65,0	70,0
	Sangat Setuju	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Peranan orang tua sangat mendukung dalam pembelajaran secara on-line” menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden (30.0%), setuju sebanyak 26 responden (65.0%), dan ragu-ragu 2 responden (5.0%).

Tabel 4.8

Suasana lingkungan rumah sangat mempengaruhi saya dalam mengikuti kuliah secara on-line

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	4	10,0	10,0	10,0
	Setuju	30	75,0	75,0	85,0

Sangat Setuju	6	15,0	15,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Suasana lingkungan rumah sangat mempengaruhi saya dalam mengikuti kuliah secara on-line” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden (15.0%), setuju 30 responden (75.0%), dan ragu-ragu sebanyak 4 responden (10.0%)

Tabel 4.9

Dengan metode belajar mengajar secara on-line ini membuat saya lebih memahami materi perkuliahan

X1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	4	10,0	10,0	10,0
Setuju	29	72,5	72,5	82,5
Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Dengan metode belajar mengajar secara on-line ini membuat saya lebih memahami materi perkuliahan” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden (17.5%), setuju sebanyak 29 responden (72.5%), dan ragu-ragu 4 responden (10.0%)

Tabel 4.10

Saya bisa menggunakan aplikasi media pengajaran yang menunjang perkuliahan online

X1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	3	7,5	7,5	7,5

Setuju	29	72,5	72,5	80,0
Sangat Setuju	8	20,0	20,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya bisa menggunakan aplikasi media pengajaran yang menunjang perkuliahan online” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden (20.0%), setuju sebanyak 29 responden (72.5%), dan ragu-ragu sebanyak 3 responden (7.5%).

Tabel 4.11
Belajar dengan metode on-line di rumah membuat saya
bisa melakukan kegiatan bermasyarakat
X1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	2	5,0	5,0	5,0
Setuju	27	67,5	67,5	72,5
Sangat Setuju	11	27,5	27,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Belajar dengan metode on-line di rumah membuat saya bisa melakukan kegiatan bermasyarakat” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 11 responden (27.5%), setuju sebanyak 27 responden (67.5%), dan ragu-ragu sebanyak 2 responden (5.0%)

b. Variabel Disiplin

Tabel 4.12
Kehadiran untuk mengikuti kuliah secara online adalah
bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh kampus
X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	8	20,0	20,0	20,0
Setuju	30	75,0	75,0	95,0
Sangat Setuju	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Kehadiran untuk mengikuti kuliah secara online adalah bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh kampus” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 2 responden (5.0%), setuju sebanyak 30 responden (75.0%), dan ragu-ragu sebanyak 8 responden (20.0%)

Tabel 4.13

Mengikuti kuliah secara online, saya selalu memulai sesuai dengan jam dan waktu yang telah ditetapkan

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	9	22,5	22,5	22,5
Setuju	25	62,5	62,5	85,0
Sangat Setuju	6	15,0	15,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Mengikuti kuliah secara online, saya selalu memulai sesuai dengan jam dan waktu yang telah ditetapkan” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden (15.0%), setuju sebanyak 25 responden (62.5%), dan ragu-ragu sebanyak 9 responden (22.5%).

Tabel 4.14

Mengikuti kuliah secara online, saya selalu mengakhiri sesuai dengan jam dan waktu yang telah ditetapkan

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	6	15,0	15,0	15,0
	Setuju	29	72,5	72,5	87,5
	Sangat Setuju	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Mengikuti kuliah secara online, saya selalu mengakhiri sesuai dengan jam dan waktu yang telah ditetapkan” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden (12.5%), setuju sebanyak 29 responden (72.5%), dan ragu-ragu sebanyak 6 responden (15.0%)

Tabel 4.15

Saya bersedia menerima sanksi jika terbukti melanggar peraturan kampus

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	8	20,0	20,0	20,0
	Setuju	25	62,5	62,5	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya bersedia menerima sanksi jika terbukti melanggar peraturan kampus” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden (17.5%), setuju sebanyak 25 responden (62.5%), dan ragu-ragu 8 responden (20.0%)

Tabel 4.16

Peraturan yang dibuat selalu di sosialisasikan

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Ragu-ragu	8	20,0	20,0	22,5
	Setuju	29	72,5	72,5	95,0
	Sangat Setuju	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Peraturan yang dibuat selalu di sosialisasikan” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 2 responden (5.0%), setuju sebanyak 29 responden (72.5%), ragu-ragu sebanyak 8responden (2.0%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden (2.5%)

Tabel 4.17

Saya selalu menerima tugas yang telah diberikan oleh dosen dengan rasa tanggung jawab

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	10	25,0	25,0	25,0
	Setuju	25	62,5	62,5	87,5
	Sangat Setuju	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya selalu menerima tugas yang telah diberikan oleh dosen dengan rasa tanggung jawab” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden (12.5%), setuju sebanyak 25 responden (62.5%), dan ragu-ragu sebanyak 10 responden (25.0%)

Tabel 4.18

Saya selalu mengerjakan tugas dari dosen dengan rasa tanggung jawab

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	6	15,0	15,0	15,0
	Setuju	29	72,5	72,5	87,5
	Sangat Setuju	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya selalu mengerjakan tugas dari dosen dengan rasa tanggung jawab” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden (12.5%), setuju sebanyak 29 responden (72.5%), dan ragu-ragu sebanyak 6 responden (15.0%)

Tabel 4.19

Saya berusaha untuk menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	8	20,0	20,0	20,0
	Setuju	24	60,0	60,0	80,0
	Sangat Setuju	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya berusaha untuk menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden (20.0%), setuju sebanyak 24 responden (60.0%), dan ragu-ragu sebanyak 8 responden (20.0%)

Tabel 4.20

Saya selalu meluangkan waktu untuk menyelesaikan tugas

yang diberikan oleh dosen

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	9	22,5	22,5	22,5
	Setuju	29	72,5	72,5	95,0
	Sangat Setuju	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya selalu meluangkan waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 2 responden (5.0%), setuju sebanyak 29 responden (72.5%), dan ragu-ragu sebanyak 9 responden (22.5%)

Tabel 4.21

Saya harus memiliki komitmen dalam meningkatkan pelaksanaan belajar secara online.

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	10	25,0	25,0	25,0
	Setuju	25	62,5	62,5	87,5
	Sangat Setuju	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya harus memiliki komitmen dalam meningkatkan pelaksanaan belajar secara online.” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden (12.5%), setuju sebanyak 25 responden (62.5%), dan ragu-ragu sebanyak 10 responden (25.0%)

c. Variabel Stres

Tabel 4.22

**Suasana belajar secara online dirumah mempengaruhi saya
dalam memahami materi kuliah**

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	8	20,0	20,0	20,0
	Setuju	19	47,5	47,5	67,5
	Sangat Setuju	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Suasana belajar secara online dirumah mempengaruhi saya dalam memahami materi kuliah” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden (32.5%), setuju sebanyak 19 responden (47.5%), dan ragu-ragu sebanyak 8 responden (20.0%)

Tabel 4.23

**Temperatur dan tingkat pencahayaan mempengaruhi
suasana belajar secara online**

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	3	7,5	7,5	7,5
	Setuju	29	72,5	72,5	80,0
	Sangat Setuju	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Temperatur dan tingkat pencahayaan mempengaruhi suasana belajar secara online” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden (20.0%), setuju sebanyak 29 responden (72.5%), dan ragu-ragu sebanyak 3 responden (7.5%)

Tabel 4.24

Saya harus menyiapkan sarana dan prasarana penunjang

pembelajaran secara online

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	10	25,0	25,0	25,0
	Setuju	23	57,5	57,5	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya harus menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran secara online” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden (17.5%), setuju sebanyak 23 responden (57.5%), dan ragu-ragu sebanyak 10 responden (25.0%).

Tabel 4.25

Banyaknya tugas-tugas yang diberikan dosen, selama kuliah online, bisa membuat saya stres

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	7	17,5	17,5	17,5
	Setuju	26	65,0	65,0	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Banyaknya tugas-tugas yang diberikan dosen, selama kuliah online, bisa membuat saya stres” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden (17.5%), setuju sebanyak 26 responden (65.0%), dan ragu-ragu sebanyak 7 responden (17.5%)

Tabel 4.26

Tuntutan kurikulum yang padat dan juga menghadapi ujian secara online, membuat saya tidak punya waktu untuk bersantai

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	3	7,5	7,5	7,5
	Setuju	31	77,5	77,5	85,0
	Sangat Setuju	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Tuntutan kurikulum yang padat dan juga menghadapi ujian secara online, membuat saya tidak punya waktu untuk bersantai” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden (15.0%), setuju sebanyak 31 responden (77.5%), dan ragu-ragu sebanyak 3 responden (7.5%)

Tabel 4.27

Saya berharap mengikuti kuliah secara online, bisa memiliki nilai yang memuaskan.

X3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	5	12,5	12,5	12,5
	Setuju	21	52,5	52,5	65,0
	Sangat Setuju	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya berharap mengikuti kuliah secara online, bisa memiliki nilai yang memuaskan.” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden (35.0%), setuju sebanyak 21 responden (52.5%), dan ragu-ragu sebanyak 5 responden (12.5%)

Tabel 4.28
Mempertahankan prestasi sangat susah dari pada mendapatkannya
X3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	5	12,5	12,5	12,5
	Setuju	23	57,5	57,5	70,0
	Sangat Setuju	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Mempertahankan prestasi sangat susah dari pada mendapatkannya” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden (30.0%), setuju sebanyak 23 responden (57.5%), dan ragu-ragu sebanyak 5 responden (12.5%)

Tabel 4.29
Saya dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi oleh keluarga
X3.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	5	12,5	12,5	12,5
	Setuju	27	67,5	67,5	80,0
	Sangat Setuju	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi oleh keluarga” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden (20.0%), setuju sebanyak 27 responden (67.5%), dan ragu-ragu sebanyak 5 responden (12.5%).

Tabel 4.30

**Saya berusaha untuk memiliki ketrampilan yang lebih
X3.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	2	5,0	5,0	5,0
	Setuju	25	62,5	62,5	67,5
	Sangat Setuju	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya berusaha untuk memiliki ketrampilan yang lebih” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden (32.5%), setuju sebanyak 25 responden (62.5%), dan ragu-ragu sebanyak 2 responden (5.0%)

Tabel 4.31

**Melakukan interaksi social dilingkungan kampus dan lingkungan tempat tinggal bisa
menghilangkan stres**

X3.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	7	17,5	17,5	17,5
	Setuju	18	45,0	45,0	62,5
	Sangat Setuju	15	37,5	37,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Melakukan interaksi social dilingkungan kampus dan lingkungan tempat tinggal bisa menghilangkan stres” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden (37.5%), setuju sebanyak 18 responden (45.0%), dan ragu-ragu sebanyak 7 responden (17.5%)

d. Variabel Hasil Pembelajaran

Tabel 4.32

Materi yang diberikan oleh dosen pada kuliah on-line bisa di copy

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	5	12,5	12,5	12,5
	Setuju	26	65,0	65,0	77,5
	Sangat Setuju	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Materi yang diberikan oleh dosen pada kuliah on-line bisa di copy” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden (22.5%), setuju sebanyak 26 responden (65.0%), dan ragu-ragu sebanyak 5 responden (12.5%)

Tabel 4.33

Saya merasa materi yang diberikan dosen saat perkuliahan online lebih detail dan dapat berpikir kritis

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	1	2,5	2,5	2,5
	Setuju	27	67,5	67,5	70,0
	Sangat Setuju	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya merasa materi yang diberikan dosen saat perkuliahan online lebih detail dan dapat berpikir kritis” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden (30.0%), setuju sebanyak 27 responden (67.5%), dan ragu-ragu 1 responden (2.5%)

Tabel 4.34

Saya dapat memahami materi perkuliahan saat perkuliahan online

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	6	15,0	15,0	15,0
	Setuju	27	67,5	67,5	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya dapat memahami materi perkuliahan saat perkuliahan online” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden (17.5%), setuju sebanyak 27 responden (67.5%), dan ragu-ragu sebanyak 6 responden (15.0%)

Tabel 4.35

Keluarga selalu mendukung aktivitas belajar saya

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	3	7,5	7,5	7,5
	Setuju	26	65,0	65,0	72,5
	Sangat Setuju	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Keluarga selalu mendukung aktivitas belajar saya” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 11responden (17.5%), setuju sebanyak 26 responden (65.0%), dan ragu-ragu 3 responden (7.5%)

Tabel 4.36
Saya bisa menggunakan aplikasi yang menunjang
untuk perkuliahan online
Y1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	3	7,5	7,5	7,5
Setuju	35	87,5	87,5	95,0
Sangat Setuju	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya bisa menggunakan aplikasi yang menunjang untuk perkuliahan online” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 2 responden (5.0%), setuju sebanyak 35 responden (87.5%), dan ragu-ragu sebanyak 3 responden (7.5%)

Tabel 4.37
Saya menyiapkan sarana dan prasarana
untuk kegiatan belajar secara online
Y1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	3	7,5	7,5	7,5
Setuju	31	77,5	77,5	85,0
Sangat Setuju	6	15,0	15,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar secara online” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 6 responden (15.0%), setuju sebanyak 31 responden (77.5%), dan ragu-ragu sebanyak 3 responden (7.5%)

Tabel 4.38
Saya lebih nyaman mengikuti perkuliahan konvensional
dari pada perkuliahan online

Y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	3	7,5	7,5	7,5
	Setuju	29	72,5	72,5	80,0
	Sangat Setuju	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya lebih nyaman mengikuti perkuliahan konvensional dari pada perkuliahan online” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden (20.0%), setuju sebanyak 29 responden (72.5%), dan ragu-ragu 3 responden (7.5%)

Tabel 4.39
Minat dan bakat dalam mengikuti perkuliahan online sangat tergantung terhadap
individu masing-masing orang.

Y1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	5	12,5	12,5	12,5
	Setuju	22	55,0	55,0	67,5
	Sangat Setuju	13	32,5	32,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Minat dan bakat dalam mengikuti perkuliahan online sangat tergantung terhadap individu masing-masing orang.” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden (32.5%), setuju sebanyak 22 responden (55.0%), dan ragu-ragu 5 responden (12.5%)

Tabel 4.40

Saya merasa perkuliahan online tidak objektif dan tidak cocok digunakan untuk semua semua mata kuliah

Y1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	6	15,0	15,0	15,0
Setuju	20	50,0	50,0	65,0
Sangat Setuju	14	35,0	35,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Saya merasa perkuliahan online tidak objektif dan tidak cocok digunakan untuk semua semua mata kuliah” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden (35.0%), setuju sebanyak 20 responden (50.0%), dan ragu-ragu sebanyak 6 responden (15.0%)

Tabel 4.41

Dalam proses pembelajaran secara online, sebaiknya ada aturan yang jelas dalam pelaksanaannya

Y1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	8	20,0	20,0	20,0
Setuju	27	67,5	67,5	87,5
Sangat Setuju	5	12,5	12,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber : SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas tanggapan mengenai “Dalam proses pembelajaran secara online, sebaiknya ada aturan yang jelas dalam pelaksanaannya” adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 5 responden (12.5%), setuju sebanyak 27 responden (67.5%), dan ragu-ragu 8 responden (20.0%)

B. Pengujian Data Penelitian

1. Uji Kualitas Data Penelitian

Uji kualitas data digunakan untuk menunjukkan apakah data tersebut dapat digunakan sampai analisis data regresi baik sederhana maupun ganda dari kuesioner yang telah di isi oleh responden. Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur kesahihan suatu kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan melalui *SPSS 22 for windows*, berdasarkan tingkat kepercayaan atau *degree of freedom* (df) $\rightarrow N - k = 40 - 2 = 38$ dengan tingkat signifikansi = 5%. Dengan demikian, maka diperoleh *r table* sebesar 0.312, dan dengan cara membandingkan *output corrected item-total correlation* dengan *r table* maka hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 4.42
Hasil Uji Validitas Motivasi
Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R-Tabel	Keterangan
X1.1	,410	,743	,312	Valid
X1.2	,329	,754	,312	Valid
X1.3	,341	,751	,312	Valid
X1.4	,520	,726	,312	Valid
X1.5	,363	,748	,312	Valid
X1.6	,380	,747	,312	Valid
X1.7	,434	,739	,312	Valid
X1.8	,584	,717	,312	Valid
X1.9	,497	,730	,312	Valid
X1.10	,380	,747	,312	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Ver 22.00

Pada tabel 4.42 di atas dari 10 pernyataan terhadap variabel motivasi, nilai *corrected Item Total Correlation* menunjukkan rentang nilai antara 0.329 sampai 0.584. lebih besar dari nilai *r table*.0,312. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan variabel motivasi adalah valid.

Tabel 4.43
Hasil Uji Validitas Disiplin
Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R-Tabel	Keterangan
X2.1	,460	,826	,312	Valid
X2.2	,628	,810	,312	Valid
X2.3	,462	,826	,312	Valid
X2.4	,534	,820	,312	Valid
X2.5	,466	,826	,312	Valid
X2.6	,615	,811	,312	Valid
X2.7	,462	,826	,312	Valid
X2.8	,516	,822	,312	Valid
X2.9	,500	,823	,312	Valid
X2.10	,615	,811	,312	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Ver 22.00

Pada tabel 4.43 di atas dari 10 pernyataan terhadap variabel disiplin, nilai *corrected Item Total Correlation* menunjukkan rentang nilai antara 0.462 sampai 0.628. lebih besar dari nilai *r table*.0,312. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan variabel disiplin adalah valid

Tabel 4.44
Hasil Uji Validitas Stres
Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R-Tabel	Keterangan
X3.1	,427	,705	,312	Valid
X3.2	,341	,718	,312	Valid
X3.3	,330	,721	,312	Valid
X3.4	,377	,713	,312	Valid
X3.5	,355	,717	,312	Valid
X3.6	,320	,723	,312	Valid
X3.7	,484	,696	,312	Valid
X3.8	,467	,700	,312	Valid
X3.9	,324	,721	,312	Valid
X3.10	,498	,692	,312	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Ver 22.00

Pada tabel 4.44 di atas dari 10 pernyataan terhadap variabel stres nilai *corrected Item Total Correlation* menunjukkan rentang nilai antara 0.320 sampai

0.498. lebih besar dari nilai r table.0,312. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan variabel stres adalah valid.

Tabel 4.45
Hasil Uji Validitas Hasil Pembelajaran

Item-Total Statistics				
	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R-Tabel	Keterangan
Y1.1	,325	,628	,312	Valid
Y1.2	,316	,630	,312	Valid
Y1.3	,318	,629	,312	Valid
Y1.4	,323	,628	,312	Valid
Y1.5	,328	,631	,312	Valid
Y1.6	,316	,631	,312	Valid
Y1.7	,316	,630	,312	Valid
Y1.8	,317	,631	,312	Valid
Y1.9	,317	,632	,312	Valid
Y1.10	,333	,626	,312	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Ver 22.00

Pada tabel 4.45 di atas dari 10 pernyataan terhadap variabel hasil pembelajaran nilai *corrected Item Total Correlation* menunjukkan rentang nilai antara 0.316 sampai 0.328. lebih besar dari nilai r table.0,312. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan variabel hasil pembelajaran adalah valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk suatu kuesioner/angket dapat dikatakan reliabel atau handal dan terpercaya apabila jawaban responden terhadap pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu data dikatakan reliabel jika uji *statistic Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0.60 (Ghozali, 2006)

Tabel 4.46
Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	10

Sumber: Output Data Hasil Olah SPSS 22.0

Tabel 4.47
Uji Reliabilitas Kuesioner Disiplin (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	10

Sumber: Output Data Hasil Olah SPSS 22.0

Tabel 4.48
Uji Reliabilitas Kuesioner Stres (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	10

Sumber: Output Data Hasil Olah SPSS 22.0

Tabel 4.49
Uji Reliabilitas Kuesioner Hasil Pembelajaran (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	10

Sumber: Output Data Hasil Olah SPSS 22.0

Dari hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel penelitian menunjukkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai standar reliabilitas yaitu sebesar 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel motivasi, disiplin, stres dan hasil pembelajaran dinyatakan **reliabel** (handal) dan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai model regresi linear dan menjadi syarat yang harus dipenuhi agar model regresi linear valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data pada masing-masing variabel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z*. Untuk menguji masing-masing variabel dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya bila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Dengan bantuan program SPSS 22.0 hasil uji normalitas data disajikan sbb :

Tabel 4.50
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi	Disiplin	Stres	Hasil Pembelajaran
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41,48	39,08	41,20	41,10
	Std. Deviation	2,828	3,633	3,337	2,744
Most Extreme Differences	Absolute	,101	,125	,081	,115
	Positive	,101	,125	,081	,115
	Negative	-,089	-,100	-,080	-,072
Test Statistic		,101	,125	,081	,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,120 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.50 di atas besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel motivasi adalah sebesar 0.200 besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel disiplin adalah sebesar 0.120, besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel stres adalah sebesar 0.200, dan besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel hasil pembelajaran adalah sebesar 0.200. Berdasarkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* semua variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

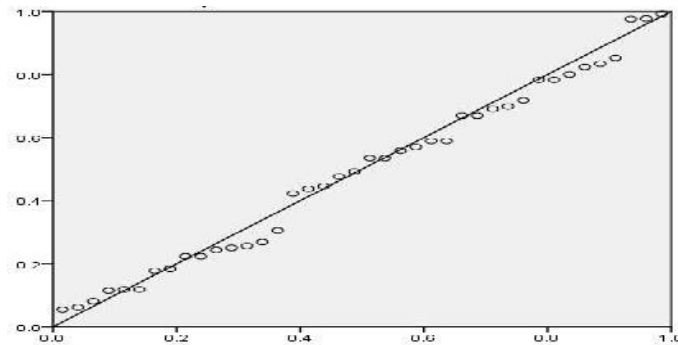
Berikut adalah Grafik P-P Plot yang menggambarkan normalitas variabel bahan baku, kualitas tenaga kerja, dan pengawasan mutu terhadap kualitas produk.

Gambar 4.1

Uji Normalitas (Normal P Plot)

Normal P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variabel: Hasil Pembelajaran



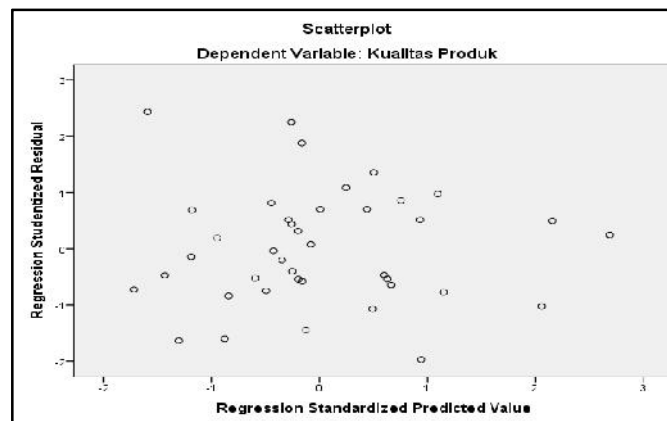
Gambar di atas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, yaitu tersebar di sepanjang garis diagonal dengan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas menyatakan bahwa variansi residual di sekitar garis regresi adalah konstan untuk setiap kombinasi dari nilai variabel independennya. Jika dalam regresi grafik *scatterplots of residuals* tidak terlihat membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dalam regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Gambar 4.2

Grafik Scaterpot



Sumber : Data diolah dengan SPSS ver.22.00

Jika dalam regresi grafik *Scatterplots of residual* tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit, pola linear atau kuadratis), atau dengan kata lain jika terjadi penyebaran titik-titik diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi. Dengan memperhatikan tampilan pada grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki gejala multikolinearitas artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 ($tolerance < 0.10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 4.51
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi	,828	1,208
	Disiplin	,787	1,271
	stres	,701	1,426

a. Dependent variable : Hasil Pembelajaran
Sumber: Data diolah dengan SPSS ver.22.00

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.828 dan nilai VIF sebesar 1.208, disiplin memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.787 dan nilai VIF sebesar 1.271, dan stres memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.701 dan nilai VIF sebesar 1.426.

Dari uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel independen lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF ketiga variabel independen lebih kecil dari 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

C. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 4.52

Korelasi Motivasi, Disiplin dan Stres terhadap Hasil Pembelajaran
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,804	,788	1,265

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Disiplin, stres

b. Dependent Variable: hasil Pembelajaran

Dari tabel 4.52 di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi motivasi, disiplin dan stres secara bersama-sama terhadap hasil pembelajaran adalah sebesar 0.897, artinya hubungan motivasi, disiplin dan stres terhadap hasil pembelajaran secara daring, mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif (searah).

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi motivasi, disiplin dan stres secara bersama-sama terhadap hasil pembelajaran, berdasarkan tabel 4.52 besarnya nilai determinasi R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0.788. Artinya besarnya kontribusi variabel motivasi, disiplin dan stres secara bersama-sama terhadap hasil pembelajaran, adalah sebesar 78.8% sedangkan sisanya sebesar 21.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.53

Motivasi, Disiplin dan Stres terhadap Hasil Pembelajaran

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1 (Constant)	1,036	3,441		,301	,765		
Mtivasi	,332	,079	,343	4,223	,000	,828	1,208
Disiplin	,279	,063	,369	4,436	,000	,787	1,271
Stres	,373	,072	,454	5,153	,000	,701	1,426

a. Dependent Variable: Hasil pembelajaran
 Sumber: Data diolah dengan SPSS ver.22.00

Dari table di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,036 + 0,332 X_1 + 0,279 X_2 + 0,373 X_3$$

Dari persamaan regresi yang telah dihasilkan, maka dapat diperoleh interpretasi sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 1,036 menyatakan jika motivasi, disiplin, dan stres dianggap konstan, maka hasil pembelajaran adalah sebesar 1,036.
- Koefisien regresi motivasi sebesar 0,322 menyatakan setiap kenaikan motivasi sebesar satu nilai, sementara variabel lainnya yaitu disiplin, dan stres dianggap tetap maka hasil pembelajaran akan naik sebesar 0,322
- Koefisien regresi disiplin sebesar 0,279 menyatakan setiap kenaikan disiplin sebesar satu nilai, sementara variabel lainnya yaitu motivasi dan stres dianggap tetap maka hasil pembelajaran akan naik sebesar 0,279
- Koefisien regresi stres sebesar 0,373 menyatakan setiap kenaikan stres sebesar satu nilai, sementara variabel lainnya yaitu motivasi dan disiplin dianggap tetap maka hasil pembelajaran akan naik sebesar 0,373.

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis H_1 , H_2 dan H_3

Uji hipotesis minor (secara parsial) digunakan pengujian Uji t (t hitung), dan nilai t tabel diperoleh dengan $df (n-k)$, yaitu $dk = (40 - 3)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} 2,026. Berdasarkan output SPSS dari tabel 4.53 di atas didapat bahwa :

- Nilai t hitung untuk variabel motivasi sebesar 4,223. > dari t-tabel 2,026 dan dapat dikatakan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil pembelajaran.
- Nilai t hitung untuk variabel disiplin sebesar 4,436. > dari t-tabel 2,026 dan dapat dikatakan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap terhadap hasil pembelajaran.

- Nilai t hitung untuk variabel stres sebesar 5,153. > dari t-tabel 2,026 dan dapat dikatakan **H₀₃ ditolak** dan **H_{a3} diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara stres terhadap terhadap hasil pembelajaran

b. Uji Hipotesis untuk H₄

Uji kelayakan model regresi (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak maka dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini :

Tabel 4.54
Hasil ANOVA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	236,011	3	78,670	49,179	,000 ^b
Residual	57,589	36	1,600		
Total	293,600	39			

a. Dependent Variable: Hasil Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Disiplin, stres

Sumber : Data diolah dengan SPSS ver.22.00

Untuk menguji hipotesa H₄ dimana dari tabel 4.57 didapat F_{hitung} sebesar 49,179, sedangkan F_{tabel} pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan dk = (40 - 3 - 1) maka diperoleh nilai F_{tabel} = 2,81 dapat dinyatakan bahwa F_{hitung} 49,179 lebih besar dari pada F_{tabel} 2,81 dan pada tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga **H_{a4} diterima**

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, disiplin dan stres secara bersama-sama terhadap hasil pembelajaran secara daring.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan variabel motivasi, variabel disiplin dan variabel stres terhadap hasil pembelajaran secara daring, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama dapat diterima dan terbukti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil pembelajaran secara daring. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan signifikan. Motivasi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap hasil pembelajaran secara daring sebesar 0.332, artinya apabila motivasi baik, maka akan menaikkan hasil pembelajaran secara daring, sebesar 0.332, dengan asumsi disiplin dan stres dianggap tetap.
2. Hipotesis kedua dapat diterima dan terbukti ada pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap hasil pembelajaran secara daring, Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan signifikan. Disiplin mempunyai pengaruh yang nyata terhadap hasil pembelajaran secara daring sebesar 0.279, artinya apabila disiplin bagus, maka akan menaikkan hasil pembelajaran secara daring, sebesar 0.297, dengan asumsi motivasi dan stres dianggap tetap.
3. Hipotesis ketiga dapat diterima dan terbukti ada pengaruh stres kerja terhadap hasil pembelajaran secara daring, .Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan signifikan. Stres mempunyai pengaruh yang nyata terhadap hasil pembelajaran secara daring sebesar 0.373, artinya apabila stres membaik, maka akan menaikkan hasil pembelajaran secara daring, sebesar 0.373, dengan asumsi motivasi dan disiplin dianggap tetap.
4. Hipotesis keempat dapat diterima dan terbukti ada pengaruh motivasi, disiplin dan stres secara bersama-sama terhadap hasil pembelajaran secara daring. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel dan signifikan. Besarnya

kontribusi motivasi, disiplin dan stres secara bersama-sama terhadap hasil pembelajaran secara daring sebesar 78.8%, sedangkan sisanya sebesar 21.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

5.

B. Saran

1. Motivasi, dan kedisiplinan dalam menghadapi pembelajaran secara daring sudah baik, tapi juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang masih kurang memuaskan, untuk itu seperti harus ada yang selalu memberikan motivasi ataupun dorongan terhadap mahasiswa yang belajar melalui daring.
2. Untuk variable stres, sebaiknya harus selalu mempersiapkan alat atau sarana dan prasarana agar setiap akan melakukan kuliah secara daring, tidak usah lagi repot-repot menyiapkan sarana dan prasarannya.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, hasil kontribusi variabel yang diteliti masih dapat ditingkatkan lagi pengaruhnya. Penelitian-penelitian lebih lanjut, hendaknya menambah variable lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agung (2012). **Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi**. Edisi Empat. Yogyakarta ; BPFE.
- Ariani, W. (2009) **Manajemen Operasi Jasa**. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Assauri, S. (Ed) (2008). **Manajemen Produksi dan Operasi**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Biro Pusat Statistik (2014). **Data Statistik Indonesia**, Jakarta
- Gasperz, Vincent. (2008). **Total Quality Management**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, Imam. (2009); **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heizer, J & Render, B. (2015). **Operations Mangement**. Jakarta : Salemba Empat
- Herjanto, Eddy. (2010). Manajemen Operasi. Buku 2. Jakarta; Salemba Empat.
- Indrianto & Supomo. (2012). **Metodologi Penelitian Bisnis**. Yogyakarta: BPFE, FE Universitas Gajah Mada
- Kholmi, Masiyal. (2003). **Akuntansi Biaya** Edisi Empat. Yogyakarta BPFE
- Kosasih, S (2009) **Manajemen Operasi** (1st ed). Jakarta : Mitra Wacana Media.

Kotler, Philip and Armstrong Gary (2008), **Prinsip-Prinsip Pemasaran**, Jilid 1. Edisi 12, Jakarta ; Penerbit Erlangga

Kusnadi (2005), **Pengantar Bisnis dan Wirausaha**. Malang; Universitas Brawijaya.

Manullang, M. 2004. **Manajemen Personalia**. Jakarta; GhaliIndonesia.

Mulyadi Subri. (2006), **Ekonomi Sumber Daya Manusia; Dalam Perspektif Pembangunan**. Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada.

Munandar, Utami. 2006. **Kretifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat**: Jakarta: Gramedia

Nainggolan Pahala (2006) "**Cara Mudah Memahami Akuntansi**". Jakarta ; PPM Manajemen

Ogawa, Eiji. (1996). **Manajemen Produksi Modern**. Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Pardede, M Pontas, (2007). **Manajemen Operasional dan Produksi (Teori, Model dan Kebijakan)**. Terbitan CV. Andi Offset.

Prawirosentono, Suyadi. (2007). **Total Quality Management**. Jakarta ; PT. Bumi Aksra.

Ristono, Agus (2009). **Manajemen Persediaan**. , Edisi : 1. Yogyakarta; Graha Ilmu

Ritonga, MT & Yoga Firdaus (2007). **Tenaga Kerja**. Bandung ; Alfabeta.

Sugiyono. (2007). **Statistik Untuk Penelitian**. Bandung : CV Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003, **Tentang Ketenaga Kerjaan**, Jakarta

Universitas Persada Indonesia. Y.A.I (2015). **Pedoman Penulisan Skripsi dan Ujian Komprehensif**. Edisi : Jakarta.

Kepada, yth
Mahasiswa FEB UPI Y.A.I
Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :Mohon untuk kesediaan adik-adik sebagai mahasiswa FEB UPI Y.A.I untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner yang terlampir. dengan judul. "*Factor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode dalam jaringan (daring) pada perguruan tinggi swasta di Jakarta*"

Sehubungan dengan hal tersebut, saya berharap kepada adik-adik sebagai mahasiswa FEB UPI Y.A.I untuk mengisi kuesioner ini dengan sebenar – benarnya. Data dan informasi yang adik - adik berikan akan dijaga kerahasiaannya, dan semata-mata hanya di gunakan sebagai salah satu masukan dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan bantuan adik - adik berikan, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berilah tanda check list (\checkmark) pada kolom yang tersedia :

1. Jenis Kelamin

- a. Pria
- b. Wanita

2. Status Tempat Tinggal

- a. Sama orang tua sendiri
- b. Sama saudara
- c. Sewa kamar sendiri (kost)
- d. Dan lain-lain, (sebutkan)

3. Status Pekerjaan

- a. Mahasiswa
- b. Mahasiswa Sambil Bekerja

B. KUESIONER

Kuesioner ini terdiri dari empat (4) bagian. Setiap informasi dan jawaban dari adik-adik bersifat rahasia dan semata-mata hanya untuk tujuan penelitian saja.

Pengertian symbol pilihan jawaban yaitu :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- R = Ragu-ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
No.	Motivasi Belajar(X₁)	SS	S	RR	TS	STS
1.	Kuliah secara on-line ini membuat saya selalu bersemangat					
2	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan rasa tanggung jawab					
3	Kuliah secara on-line saya selalu menyiapkan kelengkapan alat pelajaran					
4	Kadang-kadang saya merasa lelah, mengantuk dan kurang semangat untuk belajar dengan baik					
5	Saya mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian pada materi kuliah yang saya pelajari					
6	Peranan orang tua sangat mendukung dalam pembelajaran secara on-line					
7	Suasana lingkungan rumah sangat mempengaruhi saya dalam mengikuti kuliah secara on-line					
8	Dengan metode belajar mengajar secara on-line ini membuat saya lebih memahami materi perkuliahan					
9	Saya bisa menggunakan aplikasi media pengajaran yang menunjang perkuliahan online					
10	Belajar dengan metode on-line di rumah membuat saya bisa melakukan kegiatan bermasyarakat					

Pengertian symbol pilihan jawaban yaitu :

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 R = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
No.	Mengenai Disiplin (X₂)	SS	S	RR	TS	STS
1.	Kehadiran untuk mengikuti kuliah secara online adalah bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh kampus.					
2.	Mengikuti kuliah secara online, saya selalu memulai sesuai dengan jam dan waktu yang telah ditetapkan .					
3.	Mengikuti kuliah secara online, saya selalu mengakhiri sesuai dengan jam dan waktu yang telah ditetapkan .					
4.	Saya bersedia menerima sanksi jika terbukti melanggar peraturan kampus					
5.	Peraturan yang dibuat selalu di sosialisasikan					
6.	Saya selalu menerima tugas yang telah diberikan oleh dosen dengan rasa tanggung jawab					
7.	Saya selalu mengerjakan tugas dari dosen dengan rasa tanggung jawab.					
8.	Saya berusaha untuk menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.					
9.	Saya selalu meluangkan waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen					
10.	Saya harus memiliki komitmen dalam meningkatkan pelaksanaan belajar secara online.					

Pengertian symbol pilihan jawaban yaitu :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- R = Ragu-ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
No.	Mengenai Stres Kerja (X₃)	SS	S	RR	TS	STS
1	Suasana belajar secara online dirumah mempengaruhi saya dalam memahami materi kuliah					
2	Temperatur dan tingkat pencahayaan mempengaruhi suasana belajar secara online					
3	Saya harus menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran secara online					
4	Banyaknya tugas-tugas yang diberikan dosen, selama kuliah online, bisa membuat saya stres					
5	Tuntutan kurikulum yang padat dan juga menghadapi ujian secara online, membuat saya tidak punya waktu untuk bersantai					
6	Saya berharap mengikuti kuliah secara online, bisa memiliki nilai yang memuaskan.					
7	Mempertahankan prestasi sangat susah dari pada mendapatkannya,					
8	Saya dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi oleh keluarga					
9	Saya berusaha untuk memiliki ketrampilan yang lebih.					
10	Melakukan interaksi social dilingkungan kampus dan lingkungan tempat tinggal bisa menghilangkan stres					

Pengertian symbol pilihan jawaban yaitu :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- R = Ragu-ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

	Pernyataan	5	4	3	2	1
No	Mengenai Hasil Belajar (Y)	SS	S	RR	TS	STS
1	Materi yang diberikan oleh dosen pada kuliah on-line bisa di copy					
2	Saya merasa materi yang diberikan dosen saat perkuliahan online lebih detail dan dapat berpikir kritis					
3	Saya dapat memahami materi perkuliahan saat perkuliahan online					
4	Keluarga selalu mendukung aktivitas belajar saya					
5	Saya bisa menggunakan aplikasi yang menunjang untuk perkuliahan online					
6	Saya menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar secara online					
7	Saya lebih nyaman mengikuti perkuliahan konvensional dari pada perkuliahan online					
8	Minat dan bakat dalam mengikuti perkuliahan online sangat tergantung terhadap individu masing-masing orang.					
9	Saya merasa perkuliahan online tidak objektif dan tidak cocok digunakan untuk semua mata kuliah.					
10	Dalam proses pembelajaran secara online, sebaiknya ada aturan yang jelas dalam pelaksanaannya.					

